**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan disekolah.

Pendidikan disekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tetapi pada kenyataannya pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu juga, kurikulum diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Rencana pelajaran merupakan salah satu komponen dalam asas-asas yang harus dikuasai.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 5/P Tahun 2013 memutuskan dan menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dengan pasal sebagai berikut:

Pasal 1

1. Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan Struktur Kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
2. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
3. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Sedangkan secara terminologi, pengertian kurikulum dapat kita lihat atau menurut beberapa ahli dibawah ini:

1. Crow and Crow

Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

1. Saylor Alexander (dikutip S. Nasution)

Kurikulum bukan hanya memuat sejumlah mata pelajaran, akan tetapi didalamnya termasuk segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diingankan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

1. Hasan Langgulung

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian baik yang dilaksanakan dilingkup sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dari hal di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan landasan atau pedoman bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau pembimbing bagi peserta didik ke arah tujuan yang diingankan sehingga adanya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bisa menjadikan Insan Kamil*.*

Banyak wacana yang berkembang tentang kurikulum 2013 ini. Ada berbagai persepsi dan kritik yang berkembang dan perlu dihargai sebagai bagian dari proses pematangan kurikulum yang sedang disusun. Selama era reformasi, ini adalah ketiga kalinya kurikulum ditelaah dan dikembangkan dalam skala nasional setelah rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

**Inti dari Kurikulum 2013**, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan pembelajaran tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima [materi](http://guru.or.id/ngeblog-di-materi-plpg.html) [pembelajaran](http://guru.or.id/belajar-berbuat-dan-bekerjasama.html). Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, [seni](http://guru.or.id/samba-ketemu-saron-debora-fattin-macin-mahasiswa-asal-brasil-sedang-belajar-gamelan.html), dan [budaya](http://guru.or.id/menjaga-warisan-leluhur.html).

Sesuai dengan inti dari kurikulum 2013 diatas, ada pada upaya penyederhanaan, dan pembelajaran tematik-integratif. Maka peneliti mendefiniskan pengertian dari pembelajaran tematik yaitu, pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Dengan pembelajaran tematik diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya: pertama, peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. Kedua, peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Ketiga, kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. Keempat, peserta didik merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. Kelima, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selabihnya dapat digunakan untuk kegiatan remidial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa:

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Di samping penggunaan [metode pembelajaran](javascript:void(0)) yang cenderung monoton dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menemukan suatu konsep dalam proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM) berlangsung, pembelajaran pun lebih bersifat teacher-centerd guru hanya menyampaikan pembelajaran tematik sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual, serta kecenderungan penggunaan soal-soal bentuk  pilihan ganda murni pada waktu ulangan harian maupun ulangan sumatif. Pembelajaran seperti itu akan menimbulkan ketidaktahuan pada diri siswa mengenai proses maupun sikap dari konsep yang mereka peroleh. Akibatnya dalam menghadapi tantangan dunia luar atau terjun langsung kemasyarakat maupun dunia kerja mereka hanya menonjolkan pengetahuan atau konsep tetapi mereka tidak mengetahuai proses dan bagaimana harus bersikap yang seharusnya diperlihatkan dari konsep tersebut.

Dengan demikian, seorang guru perlu menerapkan sebuah model yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam menganalisis data, berpikir secara logis dan sistematis. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri adalah dengan model *inkuiri* terbimbing (*guided inquiry*).

Model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) terbimbing merupakan posisi guru membimbing siswa dengan melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Sehingga model pembelajaran inqury terbimbing ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik, dimana siswa terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Pembelajaran *inkuiri* yang melibatkan keakifan siswa, siswa didorong untuk belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Dilhat dari kemampuan siswa, khususnya dalam pokok bahasan keberagaman budaya bangsaku. Hasil yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan, mungkin karena salah satu faktor guru yang tidak sempat mempersiapkan media pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi kurang faham dan belajarnya menjadi monoton.

Pada SDN 1 Cintakarya dalam pembelajaran IPS peserta didik terkadang kurang termotivasi untuk belajar dikarenakan mereka berasumsi bahwa pelajaran IPS merupakan pembelajaran dengan sistem menghafal.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh, dapat diketahui kemampuan siswa masih dibawah nilai 70 (sesuai KKM yang ditentukan SDN 1 Cintakarya).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka betapa pentingnya suatu model pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran tematik khususnya pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Sikap Rasa Ingin Tahu Pada Pembelajaran Tematik”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Cintakarya terutama pada pembelajaran tematik khususnya pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
2. Pola pengajaran masih berpusat pada guru daripada berpusat pada siswa, pembelajarannya lebih bersifat teacher-centerd guru hanya menyampaikan pembelajaran tematik sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual.
3. Siswa cenderung monoton karena hanya bertindak sebagai pendengar setia dan pemerhati apa yang diterangkan oleh guru.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam menggunakan modelInkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 1 Cintakarya.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran inkuiriterbimbing di kelas IV SDN 1 Cintakarya dengan menggunakan model Inkuiriterbimbing pada subtema keberagaman budaya bangsaku?
3. Apakah penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV?
4. **Tujuan Penelitian**

Umumnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV semester 1.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dalam menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 1 Cintakarya.
2. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas IV SDN 1 Cintakarya.
3. Mengetahui peningkatan hasil kemampuan siswa pada pembelajaran tematik setelah menggunakan model inkuiri terbimbing.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan bagi guru Sekolah Dasar dengan menggunakan modelInkuiriterbimbingpada pembelajaran tematik di kelas IV semester 1.

1. Manfaat secara praktis

Secara ptaktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa.

1. Peserta didik

Dapat meningkatkan berpikir secara sistematis dan menambah ilmu pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

1. Sekolah

Untuk dijadikan bahan perpustakaan di sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta membantu sekolah menjadi lebih berkembang.

1. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, juga membuat siswa menjadi lebih aktif berpendapat dalam proses pembelajaran.

1. **Definisi Operasional**

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan posisi guru membimbing siswa dengan melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaanya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaanya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai tinggi tidak memonopoli kegiatan oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Hakikat Pembelajaran**
2. **Makna Pembelajaran**

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.

Menurut Sanjaya (dalam Andi Prastowo 2013, h.55), istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu lewar berbagai macam media, seperti bahan ajar cetak, audio, televisi, gambar, dan lain sebagainya.

Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya siswa mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Sehingga, cukup jelas bahwa istilah pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat pergaulan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Namun, yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja.

Dari uraian tersebut, Sanjaya dalam Andi Prastowo (2013, h.58) menyimpulkan bahwa makna pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa ciri sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses berpikir
2. Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak
3. Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat
4. **Pengertian Pembelajaran**

Menurut La Iru dan Arifah (dalam Andi Prastowo 2013, h.57), secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.

Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses nteraksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berperan secara aktif.

1. **Ciri-ciri Pembelajaran**

Menurut H. J. Gino 1988 (dalam Sitiatava Rizema Putra 2013, h.26), ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa yakni motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek belajar. Ciri-ciri pembelajaran tersebut harus diperhatikan dalam proses belajar-mengajar. Secara singkat, kelima ciri pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, jika seseorang siswa tidak dapat melakukan tugas pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya untuk menemukan sebab-sebabnya, kemudian mendorong siswa tersebut agar berkenaan melakukan tugas ajar dari guru. Dengan ungkapan lain, siswa ini perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi di dalam dirinya. Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu. Jadi, motivasi bisa dirangsang oleh faktor luar, namun motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

1. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan isi dalam pembelajaran. Bahan atau materi belajar perlu berorientasi pada tjuan yang akan dicapai oleh siswa dan memperhatikan karakteristiknya agar dapat diminati olehnya. Bahan pengajaran merupakan segala informasi yang berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Alat Bantu/Media Belajar

Istilah “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Alat bantu pembelajaran adalah semua alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Guru harus berusaha agar materi yang disampaikan atau disajikan mampu diserap dengan mudah oleh siswa.

1. Suasana Belajar

Suasana belajar sangat penting dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajara. Suasana belajar akan berjalan dengan baik, apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan siswa, serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Selain itu, jika suasana belajar-mengajar berjalan dengan baik, dan isi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1. Kondisi Siswa yang Belajar

Setiap siswa memiliki sifat yang uni atau berbeda, tetapi juga mempunyai kesamaan, yaitu langkah-langkah perkembangan dan potensi yang perlu diaktualisasi melalui pembelajaran. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka akan dapat berpengaruh terhadap partisipasinya dalam proses belajar.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran yang kongruen dengan tujuan belajar siswa memilki kesamaan dalam berbagai hal berikut:

1. Tercapainya tujuan dari segi waktu, yaitu setelah siswa belajar atau dibelajarkan;
2. Tercapainya tujuan dari segi substansi, yakni siswa bisa “apa” seusai belajar atau dibelajarkan;
3. Tercapainya tujuan dari segi cara mencapai;
4. Takaran dalam pencapaian tujuan; serta
5. Pusat kegiatan, yautu sama-sama berada pada diri siswa.
6. **Pembelajaran Tematik**
7. **Pengertian Pembelajaran Tematik/Terpadu**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancanag berdasarkan tema-tema tertentu. Pada dasarnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa. Misalnya, tema air dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, IPS, PAI Bahasa Indonesia dan pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Prabowo dalam Andi Prastowo (2013, h.123) bahwa:

pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar pengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran  terpadu, merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

La Iru dan Arihi (dalam Andi Prastowo 2013, h.119) juga mencatat bahwa pembelajaran tematik ini memiliki sejumlah arti penting dalam membangun kompetensi siswa, yaitu:

1. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.
2. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu *(learning by doing).*

Dengan demikian, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang cocok dan dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran di TK/RA maupun SD/MI kelas awal. Apalagi dalam kurikulum 2013, pembelajaran di SD/MI untuk semua kelas (dari kelas 1-6) juga akan menggunakan pembelajaran tematik.

1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik/Terpadu**

Berikut ini dikemukakan pula prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu yaitu meliputi :

1. Prinsip penggalian tema antara lain :
2. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi,
3. Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya
4. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
5. Tema yang dikembangkan harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak,
6. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan penstiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar,
7. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat,
8. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
9. Prinsip pembelajaran terpadu diantaranya:
10. Guru hendaknya tidak bersikap otoriter dan jangan menjadi *“single actor“* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar,
11. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas  yang menuntut adanya kerjasarna kelompok,
12. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.
13. **Ciri-ciri Pembelajaran Tematik**
14. Berpusat pada anak *(student centered).*
15. Pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas.
16. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran.
17. Bersifat lembut.
18. Memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
19. **Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik**
20. Keunggulan:
21. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
22. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
23. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
24. Keterampilan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.
25. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain adalah kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.
26. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
27. Kelemahan:
28. Belum semua guru sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu secara utuh. Kendala utama dalam pelaksanaannya yaitu sifat konservatif guru. Umumnya guru merasa senang dengan proses pembelajaran konvensional yang sudah biasa.
29. Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dibutuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal.
30. **Sikap Rasa Ingin Tahu**
31. **Hakikat Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini**

Hakikat rasa ingin tahu atau Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar.

Menurut Shapiro (2011,h.23), bahawa rasa ingin tahu ada sejak kehidupan bayi mempunyai rasa ingin tahu tentang dunia. Contohnya, bila kita letakan jari kita ditelapak tangan bayi, ia akan mengenggam jari kita, kemudian bila bayi didudukan dipangkuan kita, matanya akan terbuka lebar ia akan memandang sekeliling.

O’donel (1989) mengatakan bahwa anak usia prasekolah kelihatannya mempunyai enegri yang tak terbatas, mereka menyelidiki lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.

1. **Strategi Pengembangan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini**

Rasa ingin tahu sangat penting dimiliki anak sejak dini. Untuk itu, orangtua seharusnya bisa memupuk sifat ini sejak dini guna merangsang kreativitas di masa depannya. Keinginan mengetahui berbagai hal dapat menjadi modal penting bagi anak-anak dalam menjalani masa depannya. Jika perasaan ingin tahu rendah, maka efek negatif pun akan tidak berkembang di kemudian hari. Untuk itu, tak ada salahnya bagi orangtua membantu anak-anak mereka dalam menumbuhkan rasa ingin tahunya agar mereka berkembang secara optimal karena anak yang memiliki rasakeingin tahuan yang tinggi akan memiliki kesempatan untuk memiliki pengalamn dan bahkan kepercayaan diri yang tinggi,disisi lain rasa keingin tahuan merupakan pondasi untuk sukses dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah pendidik dan orang tua harus memiliki strategi dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan,dalam pengembangan rasa ingin tahu anak:

1. Mendorong bentuk perhatian mental, seperti kesadaran sebagai orangtua bisa mengajarkan anak untuk mengamati segala sesuatu yang ada di sekitar. Cobalah ajak berjalan-jalan, lihatlah lingkungan sekitar, dan dengarkan semua suara yang bisa mereka dengar.
2. Memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan topik secara mendalam Orang tua bisa mendorong anak untuk berbicara tentang apa yang mereka pikirkan, dan biarkan mereka mengajukan banyak pertanyaan dan menarik kesimpulan sendiri. Misalnya, mendukung hobi anak.
3. Biarkan anak-anak bereksperimen Dengan melakukan eksperimen sendiri, rasa ingin tahu anak-anak akan tumbuh dengan sendirinya. Sebagai orangtua, tugas Anda hanya membantu untuk berpikir tentang pertanyaan dengan cara seluas mungkin.
4. Menyediakan program aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak dengan tersedianya aktivitas yang sesuai dengan minat anak dan kebutuhan anak akan menimbulkan kesenangan, melakukan eksplorasi, investigasi aktifitas yang disediakan.
5. Menyiapkan lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu anak.
6. Memelihara keselamatan anak secara baik melalui pemberian gizi yang cukup sebab anak yang sehat akan bergairah, bersemangat mengekspresikan keingin tahuan mereka.
7. Menciptakan suasana yang aman , tentram dan akrab dengan anak, karena anak akan merasa diterima , diakui , diakrapi jika merasakan demikian sehingga anak dapat mengekspreskan rasa ingin tahunya.

Oleh karena itu, pendidik perlu mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak selanjutnya, pendidik merancang program kegiatan yang sesuai untuk merangsang rasa ingin tahu anak , program harus disesuaikan dengan perkembangan anak:

1. Menyediakan berbagai aktivitas materi tsb yang akan memuat perhatian anak dan meningkatkan kemandirian dan kesempatan membuat keputusan.
2. Mengusahakan anak untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil atau dalam aktivitas sendiri.
3. Membantu membimbing anak yang mengalami kesulitan melakukan aktivitas dan memilih aktivitas yang disenangi anak.
4. Menyediakan lingkungan yang memiliki pengaruh nyata terhadap lingkungan anak.
5. **Model Pembelajaran Inkuiri**

Untuk pertama kalinya, model inkuiri dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1962, yang memandang hakikat belajar sebagai latihan berpikir melalui pertanyaan-pertanyaan.

Model pembelajaran berikutnya yang juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis sains adalah model pembelajaran inkuiri.

1. **Pengertian Inkuiri**

Schmidt, dalam Sitiatava Rizema Putra (2013, h.85), mengemukakan bahwa:

inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Sedangkan, National Science Education Standards (NSES) mendefinisikan inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, dan memeriksa buku-buku atau sumber informasi lain untuk sesuatu yang telah diketahui; merencanakan investigasi; memeriksa kembali sesuatu yang sudah diketahui menurut bukti eksperimen; menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterprestasikan data, mengajukan jawaban, penjelasan, dan prediksi, serta mengomunikasikann hasil.

Selain itu, model pembelajaran tersebut juga mendukung beberapa karakteristik siswa, yakni;

1. Secara *instinktif*, siswa selalu ingin tahu;
2. Dalam percakapan, siswa selalu ingin berbicara dan mengomunikasikan idenya;
3. Dalam membangun (kontruksi) pengetahuan, siswa selalu ingin membuat sesuatu;
4. Siswa selalu mengekspresikan diri;
5. Perkembangan intelektual siswa SD berada pada jenjang operasional konkrit; serta
6. Perkembangan sosial siswa SD berada pada fase bermain.

Jika dilihat dari sudut pandang pembelajaran, model umum inkuiri adalah strategi belajar-mengajar yang dirancang untuk membimbing siswa terkait cara meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Pembelajaran inkuiri juga merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga ia mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

1. **Pembelajaran Inkuiri**

Beberapa variasi pembelajaran inkuiri telah dikembangkan menjadi model, misalnya model latihan inkuiri dan model inkuiri ilmiah. Namun, inkuiri secara umum adalah sebuah metode yang dapat dipadukan dengan metode lainnya dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Suyadi (2013: h.223) dalam buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, bahwa aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksankan inkuiri sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Perilaku Guru (Inkuiri)** | **Perilaku Siswa (Inkuiri)** |
| 1. Mendorong berpikir, bertanya, dan berdikusi 2. Memfasilitasi debat dan diskusi 3. Menyediakan beragam cara melakukan investigasi 4. Membangkitkan minat siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dan mencari informasi baru 5. Menjaga suasana kondusif dalam melaksankan unkuiri 6. Menekankan pada: “bagaimana memahami bahan pelajaran?”, bukan pada: “apa yang harus diketahui dari pelajaran ini?” | 1. Melakukan pengamatan, mengumpulkan, dan menginterprestasi data 2. Merumuskan hipotesis, merancang, dan melakukan eksperimen untuk menguji fenomena 3. Mengaitkan variabel bebas dan terikat 4. Menggunakan kemampuan bernalar (reasoning) 5. Menarik kesimpulan berdasarkan data 6. Mempertahankan kesimpulan berdasarkan data |

Dialog

Peserta Didik

Bahan Ajar

Aktivitas

**Gambar 2.1**

**Model Interaksi dalam Pembelajaran Inkuiri**

Kegiatan belajar secara inkuiri yang dilakukan secara eksperimen dapat dibedakan dalam empar kategori (Lott, 2011), yakni sebagai berikut:

1. Konfirmasi *(Confirmation Inquiry):* siswa mengonfirmasi materi ajar yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan eksperimen pada tingkatan ini mirip dengan kegiatan buku resep *(cook book).*
2. Inkuiri Terstruktur *(Structured Inquiry*): siswa diberikan pertanyaan dan prosedur, kemudian membuat kesimpulan sendiri berdasarkan data yang diperoleh.
3. Inkuri Terbimbing *(Guided Inquiry):* siswa diberikan pertanyaan, mereka membuat rancangan percobaan/investigasi dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen.
4. Inkuiri Terbuka *(Open Inquiry):* siswa mengajukan pertanyaan, membuat rencana investigasi, mengumpulkan dan mengolah data, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil investigasi.

Menurut Suyadi (2013: h.229) dalam buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, bahwa pembelajaran inkuiri dapat dilaksanakan mulai dari sekolah dasar, seperti yang diterapkan di Arizona dengan konstruksi sebagai berikut.

Inkuiri terstruktur Inkuiri terbimbing Inkuiri bebas

Kelas 3 Kelas 4 s/d kelas 8 Kelas 9 s/d kelas 12

**Gambar 2.2**

**Penggunaan Inkuiri dalam Pembelajaran di Arizona**

1. Inkuri terstruktur: Aktivitas laboratorium pada umumnya telah memiliki jawaban yang ditentukan. Guru membimbing peseerta didik dalam melakukan penyelidikan. Peserta didik mengikuti arahan guru dalam melaksanakan aktivitas penyelidikan. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis data yang diperoleh.
2. Inkuiri terbimbing: Permasalahan atau pertanyaan diajukan oleh guru. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan. Peserta didik menentukan prosedur investigasi yang akan dilakukan. Guru membimbing peserta didik menganalisis data melalui diskusi.
3. Inkuiri terbuka: Peserta didik mengajukan pertanyaan, hipotesis, prosedur, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Guru menentukan tujuan pembelajaran. Guru membimbing peserta didik melakukan analisis hanya jika diperlukan.
4. **Tujuan Pembelajaran Inkuiri**

Adapun beberapa tujuan dari inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajaran.
2. Mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru untuk mendapatkan pelajarannya.
3. Melatih siswa dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
4. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.
5. **Jenis-jenis Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Herdian dalam Sitiatava Rizema Putra (2013, h.96), pembelajaran inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis inkuiri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inkuiri Terbimbing *(Guided Inquiry)*

Inkuiri terbimbing adalah inkuiri saat guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi. Guru pun mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

Inkuiri terbimbing digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar. Dengan inkuiri terbimbing ini, siswa belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga ia mampu memahami konsep-konsep pelajaran.

Pada inkuiri terbimbing, siswa akan dihadapkan kepada diskusi kelompok maupun individual, agar bisa menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Pada dasarnya, selama proses belajar siswa akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan. Kemudian, pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuiri secara mandiri.

Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multiarah yang menggiring siswa agar memahami konsep pelajaran. Selain itu, bimbingan dapat pula diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar, guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru sanggup memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa.

1. Inkuiri Bebas *(Free Inquiry)*

Pada umumnya, inkuiri bebas ini bagi siswa yang telah berpengalaman belajar. Sebab, dalam inkuiri bebas ini, siswa seolah-olah bekerja sebagai seorang ilmuwan. Siswa pun diberi kebebasan dalam menentukan permasalahan yang akan diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, serta merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan. Selama proses itu, bimbingan dari guru sangat sedikit diberikan, bahkan tidak diberikan sama sekali.

Salah satu keuntungan belajar dengan inkuiri bebas ini adalah adanya kemungkinan siswa dalam memecahkan masalah *open ended,* serta mempunyai alternatif pemecahan masalah lebih dari satu cara, karena tergantung caranya dalam mengkonstruksi jawabannya sendiri. Selain itu, ada kemungkinan siswa bisa menemukan cara dan solusi yang baru atau belum pernah ditemukan oleh orang lain dari maslah yang diselidiki.

1. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasi *(Modified Free Inquiry)*

Inkuiri bebas yang dimodifikasi ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari kedua jenis inkuiri sebelumnya, yaitu inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Dalam jenis inkuiri ini, guru membatasi memberi bimbingan agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan ia bisa menemukan sendiri penyelesainnya. Namun, apabila ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan permasalahannya, maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung, dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permaslahan yang dihadapi, atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.

1. **Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic,* yang berasal dari bahasa Yunani yakni *heurisken* yang berarti menemukan.

Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia. Keingintahuan manusia tersebut terus-menerus berkembang hingga dewasa, seiring berkembangnya otak dan pemikiran.

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan diaiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain itu, inkuiri juga dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan peserta didik agar mampu berpikir ilmiah, seperti:

1. Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasikan data, termasuk merumususkan hipotesisi serta menjelaskan fenomena.
2. Kemandirian belajar, baik individu maupun kolektif.
3. Kemampuan mengekspresikan rasa ingin tahu secara verbal.
4. Kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis.
5. Kesadaran ilmiah bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentatif (sementara).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta ( *student centered* *approach* ). Hal ini karena dalama strategi pembelajran inkuriri peserta didik memang memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif jika memenuhi asas-asas sebagai berikut:

1. Guru mempunyai harapan yang tinggi kepada peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian melalui strategi inkuiri, penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, tetapi lebih mementingkan proses belajar.
2. Jika guru akan mengajar pada sekelompok peserta didik yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi inkuiri akan kurang berhasil apabila diterapkan kepada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan berpikir.
3. Jumlah peserta didik yang belajar tidak terlalu banyak, sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
4. Guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.
5. **Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**
6. **Pengertian Inkuiri Terbimbing**

Menurut Paul Suparno (2007: 68) “ inkuiri yang terarah merupakan:

inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru benyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri.” Dalam bentuk inkuiri ini, guru sudah memiliki jawaban sebelumnya. Sehingga siswa tidak begitu bebas mengembangkan gagasan dan idenya. Masalah yang diberikan oleh guru dan siswa memcahkannya sesuai dengan prosedur tertentu yang diarahkan oleh guru.

Model pembelajaran inkuiri adalah sesuatu yang sangat menantang dan melahirkan interaksi antara yang diyakini anak sebelumnya terhadap suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, melalui proses dan metode eksplorasi untuk menurunkan, dan mengetes gagasan-gagasan baru. Sudah barang tentu hal tersebut melibatkan sikap-sikap untuk mencari penjelasan dan menghargai gagasan orang lain, terbuka terhadap gagasan baru, berpikir kritis, jujur, kreatif, dan berpikir lateral.

Peran guru dalam inkuiri terbimbing dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam proses penemuan sehingga siswa tidak akan kebingungan. Sehingga kesimpulan akan lebih cepat dan mudah diambil. Guru bertindak sebagai penunjuk, membantu siswa agar menggunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam ‘menemukan’ pengetahuan baru tersebut.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memang memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaanya, akan tetapi hasil belajar yang dicapai tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan. Pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalm proses.

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaanya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaanya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai tinggi tidak memonopoli kegiatan oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.

1. **Keunggulan dan Kelemahan Inkuiri Terbimbing**
2. Keunggulan:
3. Belajar melalui inkuiri terbimbing bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat.
4. Pengajaran menjadi terpusat pada siswa; salah satu prinsip psikologi belajar menyatakan bahwa semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar pula kemampuan belajar siswa tersebut.
5. Model pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan siswa dari belajar dengan hafalan.
6. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan.
7. Kelemahan:
8. Sulit menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab.
9. Kurang berhasil bila jumlah siswa terlalu banyak di dalam kelas.
10. Memerlukan sarana dan fasilitas.
11. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya bisa dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan.
12. **Materi Keberagaman Budaya Bangsaku**
13. **Keberagaman Suku Bangsa**

Negara Indonesia adalah negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia berjumlah 13. 667 pulau besar dan kecil. Banyak sekali bukan? Pulaupulauitu membentang dari Sabang sampai Merauke. Dahulu, orang Indonesiaberasal dari nenek moyang yang sama, yaitu bangsa Yunan.Kemudian mereka berpencar. Karena berada di tempat yang letaknyaterpisah-pisah oleh alam baik gunung, hutan, laut maupun sungai, makaterbentuklah berbagai suku bangsa. Suku bangsa tersebut memiliki adatistiadat dan budaya yang berbeda satu dengan yang lain. Secara fisik punkadang memiliki ciri khas tersendiri.



**Gambar 2.3**

**Beberapa corak suku bangsa di Indonesia**

1. Suku Bangsa

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Berbagai suku bangsa mendiami pulau seluruh Indonesia. Mulai dari Sabang sampai Merauke. Indonesia terdiri atas lima pulau besar. Pulau tersebut adalah Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Setiap satu pulau didiami lebih dari satu suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki kehidupan beragam. Mulai dari yang masih primitif hingga modern. Penyebab perbedaan kehidupan tersebut dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Setiap suku bangsa memiliki bentuk dan keragaman adat istiadat. Beberapa suku bangsa Indonesia yang perlu diketahui adalah:

1. Suku Bangsa Jawa

Suku Jawa tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Namun, aslinya mereka menempati wilayah Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Jawa. Masyarakatnya hidup bertani. Keterampilan khas yang mereka miliki, yaitu membatik, menganyam, dan memahat. Masyarakat Jawa memiliki budi bahasa yang halus. Mereka adalah pekerja keras dan hormat kepada tradisi leluhur.

1. Suku Bangsa Sunda

Suku Sunda kita temui di Jawa Barat dan sekitarnya. Mereka menggunakan bahasa Sunda. Bahasa Sunda hampir sama dengan bahasa Jawa. Suku Sunda memiliki karya sastra yang terkenal. Di antaranya adalah cerita pantun, cerita tentang kepahlawanan di Sunda.

Masyarakat Sunda umumnya bekerja sebagai petani. Selain itu juga berkebun. Hasil perkebunan yang banyak dihasilkan, yaitu teh dan sayur mayur.

1. Suku Bangsa Batak

Suku bangsa ini menempati wilayah Sumatra Utara. Suku bangsa Batak terdiri atas berbagai kelompok. Di antaranya Batak Karo, Mandailing, Toba, Angkola, dan Simalungun. Masyarakat Batak hidup bertani dan beternak.

1. Suku Bangsa Dayak

Suku bangsa Dayak menempati wilayah Kalimantan Tengah. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Dayak dan bahasa Nguju. Masyarakat Dayak hidup bertani, berburu ke hutan, dan menangkap ikan. Selain itu, para ibu-ibu di rumah mengerjakan anyaman rotan. Meskipun kita dibedakan oleh suku bangsa. Namun, persatuan dan kesatuan harus tetap dijunjung. Hal ini karena kita satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Untuk mengetahui berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 2.1**

**Suku bangsa di Indonesia berdasarkan Provinsi**



1. **Keanekaragaman Budaya di Indonesia**

Budaya dan kebudayaan adalah semua hasil pengolahan akal pikiran, perasaan dan kehendak dari manusia. Akal pikiran, perasaan, dan kehendak disebut dengan istilah cipta, rasa, dan karsa. Budaya ada yang berbentuk fisik atau jasmani. Contohnya pakaian, rumah adat dan alat musik. Ada pula budaya yang berbentuk non fisik atau rohani. Bentuk-bentuk budaya yang biasa terdapat di tiap suku bangsa antaralain sebagai berikut:

1. Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan dalam bahasa pergaulan sehari-hari di suatu daerah tertentu. Di Indonesia terdapat sekitar 665 bahasa daerah. Contoh bahasa daerah adalah Bahasa Bali, Bahasa Madura, Bahasa Batak, Bahasa Jawa dan Bahasa Bugis.

1. Adat Istiadat

Adat istiadat meliputi tata cara dalam upacara perkawinan, upacara keagamaan, kematian, kebiasaan, dan pakain adat.

1. Rumah Adat

Di tiap daerah atau suku bangsa biasanya memiliki rumah adat yang khas. Namun seiring dengan perkembangan jaman, rumah-rumah adat ini biasanya sulit kita temukan di daerah perkotaan. Kita dapat melihat seluruh rumah adat yang ada di Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Contoh rumah adat adalah Rumah Joglo di Jawa Tengah, Rumah Gadang di Sumatera Barat dan rumah Tongkonan di Sulawesi Selatan.

**Tabel 2.2**

**Macam-macam Rumah Adat di Setiap Provinsi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Provinsi | Rumah Adat |
| 1 | Jawa Tengah | Joglo |
| 2 | Sumatra Utara | Jabu Persation |
| 3 | Kalimantan Timur | Lamin |
| 4 | Sulawesi Utara | Pewaris |
| 5 | Sulawesi Selatan | Tongkonan |
| 6 | Papua | Honai |
| 7 | DKI Jakarta | Belandongan |
| 8 | Bali | Balai Pegambuan |
| 9 | Nusa Tenggara Timur | Musalaki |

****

**Gambar 2. 4**

**Bentuk-bentuk rumah adat di Indonesia dengan bentuk dan ciri khas masing-masing**

1. Pakaian Adat

Hampir semua daerah di Indonesia mempunyai pakaian adat sendiri. Warna dan rancangan pakaiannya sangat indah. Pakaian khas tersebut selain indah juga mempunyai arti tertentu. Untuk saat ini pakaian adat banyak yang tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya pakaian adat digunakan saat upacara adat, upacara perkawinan dan saat memperagakan tarian atau pertunjukan daerah. Berikut ini merupakan beberapa contoh pakaian adat.



**Gambar 2. 5**

**Pakaian Adat Provinsi di Indonesia**

1. Tarian Daerah

Setiap daerah mempunyai jenis tarian yang khas. Tarian di pertunjukkan pada saat tertentu, seperti saat upacara adat, menerima tamu agung, dan menjamu para wisatawan. Contoh tarian tradisional atau adat adalah Tari Serimpi (Jawa Tengah), Tari Kecak (Bali), Tali Saman (Aceh), Tari Cakalele (Maluku) dan Tari Piring (Minangkabau). Tarian adat sering ditampilkan dalam upacara perkawinan, upacara adat, menyambut tamu atau dalam pertunjukan seni. Saat ini tarian tradisional sudah banyak dikombinasikan dengan tarian modern.



**Gambar 2.6**

**Contoh Tari Saman dari Aceh**

**Tabel 2.3**

**Macam-macam Tarian Daerah dari Setiap Provinsi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Tarian Daerah** | **Provinsi** |
| 1 | Seudati, Marhaban | Nangroe Aceh Darussalam |
| 2 | Tortor, Sigalegale | Sumatra Utara |
| 3 | Piring, Lilin, Serampang Dua  Belas | Sumatra Barat |
| 4 | Gitek Balen, Yapong, Jaipong | DKI Jakarta |
| 5 | Tari Perang | Nusa Tenggara Timur |
| 6 | Lenso, Cakalele | Maluku Utara |
| 7 | Gale-gale, Yosin | Papua |
| 8 | Serimpi, Gambyong, Golek | Jawa Tengah |

1. Seni Musik Tradisional

Seni musik tradisonal menggunakan alat musik tradisonal pula. Alat musik tradisional digunakan untuk mengiringi lagu daerah. Alat musik tradisional di Indonesia cukup banyak. Contohnya adalah alat musik Gamelan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, Tifa dari Papua, dan Angklung dari Jawa Barat. Saat ini seni musik tradisional juga sudah banyak dikombinasikan dengan seni musik modern.



**Gambar 2.7**

**Contoh Alat Musik Tradisional**

1. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang saya ambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang pertama telah dilakukan oleh saudari Devi Anugrah Safitri (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan”. Masalah yang dihadapai peneliti adalah siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghapal saja terhadap materi pelajaran. Siswa kurang kerja sama dengan temannya untuk bertukar pikiran. Proses pembelajaran terasa membosankan dan hanya berpusat pada guru *(Teacher Centered)* yang berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilaksankan, diperoleh data yang menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dan hasil tes yaitu pada pembelajaran pra tindakan nilai rata-rata sebesar 55,65, pada siklus I nilai rata-rata 67,58 dan menjadi 85,80 pada siklus II. Berdasarkan hasil di atas penelitian ini di rekomendasikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran dalam pembelajaran IPA maupun pembelajaran lainnya sebagai salah satu cara mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.

1. Hasil penelitian yang kedua telah dilakukan oleh saudara Ridwan Zaelani (2012) yang berjudul “Penggunaan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyimpulkan Hasil Penyelidikan Pada Konsep Perubahan Sifat Benda”.

Hasil penelitian yang diperoleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam dalam melakukan penyelidikan tentang perubahan sifat benda dan faktor penyebab berubahnya sifat benda, siswa berhasil meraih nilai rata-rata 82,12 pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua dengan materi perubahan sifat benda yang bersifat tetap dan sementara, siswa meraih nilai dengan rata-rata 65, 49. Pada tindakan siklus 2 yang merupakan perbaikan dan hasil belajar siklus 1 pertemuan kedua dengan materi perubahan sifat benda yang bersifat tetap dan sementara, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 88,69.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, menunjukan bahwa dengan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan siswa di Sekolah Dasar kelas IV khususnya pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

1. **Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran tematik khususnya pada pembelajaran 1 yang sulit untuk dipahami oleh siswa jika dalam pembelajaran hanya di dominasi oleh materi, akibatnya siswa merasa bosan. Kemungkinan lain adalah bahwa materi pembelajaran tematik kurang menarik yang didukung oleh guru yang dinilai masih kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam pembelajaran inkuiri diharapkan siswa secara maksimal terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut dan mengembangkan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Carin dan Sund dalam Ismawati (2007: 36) berpendapat bahwa pembelajaran model inkuiri mencakup inkuiri induktif terbimbing dan tak terbimbing, inkuiri deduktif, dan pemecahan masalah.

Diantara model-model inkuiri yang lebih cocok untuk siswa adalah inkuiri induktif terbimbing, dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau suatu gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk ditarik kesimpulan. Pada inkuiri induktif terbimbing, guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, tetapi guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan. Siswa melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru.

1. **Asumsi**

Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu dengan alasan sebagai berikut: “Bahwa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, diharapkan peserta didik lebih fokus pada pembelajaran 1 khususnya pada subtema keberagaman budaya bangsaku, sehingga kemampuan hasil belajar dan juga sikap rasa ingin tahu peserta didik lebih meningkat, lebih mudah diingat sehingga membuat prestasi pembelajaran pun meningkat serta proses pembelajarannya akan lebih efektif”.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada permasalahan dengan anggapan dasar yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran 1 khususnya subtema keberagaman budaya bangsaku, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu di kelas IV SDN 1 Cinta Karya Kab. Pangandaran akan lebih meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ilmiah faktor metodologi memegang peranan penting guna mendapatkan data yang obyektif, valid dan selanjutnya digunakan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

Metode berasal dari Bahasa Yunani *“Methodos”* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain :

1. Rothel & Kazanas

Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.

1. Titus

Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.

Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan melalui Penelitan Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research* melalui praktik pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mengingat guru sebagai tenaga profesional yang paling mengetahui segala sesuatu dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Hal ini menunjukan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan pada suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hopkins mengatakan dalam Masnur Muslich (2009, h.8) bahwa:

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflkektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dalam memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Maka dengan demikian memecahkan metodologi sangat diperlukan dalam rangka mengumpulkan data untuk memecahakan suatu maslah sehingga dapat menyusun laporan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu dalam peneitian ini penulis menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN 1 Cintakarya Kab. Pangandaran. Pemilihan SDN 1 Cintakarya sebagai lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan tersebut sebagai berikut:

1. Pada saat observasi, ditemukan suatu masalah pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan hasil belajar siswa yang rendah atau belum mencapai KKM.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi ajar masih berpusat pada buku dan menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya alat peraga/media yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar, sehingga membuat siswa menjadi monoton pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajarpun rendah.
4. Letak SDN 1 Cintakarya yang strategis serta mudah dijangkau sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian
5. Warga sekolah yang sangat berantusias untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik.
6. **Waktu Penelitian**

Menurut Cita Putri Lestari (2013) dalam skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture”. Adapun waktu yang akan dilakukan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.4**

**Pelaksanaan penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Siklus/Tindakan** | **Waktu Pelaksanaan** |
| I/I | 08 Agustus 2014 |
| II/I | 11 Agustus 2014 |

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Cinta Karya semester 1 tahun ajaran 2014/2015, dengan banyak siswa 25 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Dengan sasaran utama peneliti ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa serta sikap rasa ingin tahu terhadap siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini siswa dibimbing agar lebih mengetahui keberagaman budaya bangsaku. Untuk itu peneliti mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa.

1. **Operasionalisasi Variabel**

Variabel tindakan: Penerapan model inkuiri terbimbingpada subtema keberagaman budaya bangsaku.

Variabel hasil: meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam sikap rasa ingin tahu pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action research*, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan dikelas. Suryadi (2012: h.18) mengatakan bahwa:

PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

1. Penelitian, yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu.
2. Tindakan, yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, yaitu tempat dimana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama.

Berdasarkan penggabungan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (a) penelitian, (b) tindakan, dan (c) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa siklus.

Menurut Masnur Muslich (2009: h.11) ada beberapa bukti pembenar bahwa guru yang paling tepat untuk melakukan PTK.

1. Guru mempunyai hak otonom untuk menilai kinerjanya. Sebab, hanya gurulah yang dapat meraskan “kondisi objektif” kiat-kiat pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian kompetensi siswa.
2. Guru merupakan sosok yang paling akrab dengan kelasnya. Kenyataanya ini dapat dimaklumi karena keberlangsungan masa pembelajaran yang cukup lama akan membuka pemahaman dan wawasan guru atas “pernik-pernik” yang berada di kelasnya.
3. Interaksi antara guru-siswa berlangsung secara unik. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan khas guru setiap menghadapi individu siswa yang mempunyai karakteristik tertentu.
4. Temuan penelitian tradisional sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran.
5. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru untuk mampu melakukan PTK di kelasnya.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK. PTK tidak boleh menjadikan proes pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin di kelas yang sudah direncanakan hanya untuk PTK.

Menurut Masnur Muslich (2009: h. 10) PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Selain PTK mempunyai tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. PTK juga mempunyai manfaat seperti yang disebutkan oleh Masnur Muslich (2009: h. 11) sebagai berikut:

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Dari berbagai manfaat di atas oleh karena itu begitu banyaknya manfaat yang didapatkan oleh peneliti, jadi begitu besarnya pengaruh PTK pada proses pembelajaran baik untuk siswa maupun guru.

Model penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis S dan Mc taggrt, yang mana dalam pelaksanaanya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Model penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

**SIKLUS II**

Perencanaan

Pengamatan

?

**Gambar 2.8**

**Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis S, and Mc. Tagget.**

**R. Arikunto (2010: 16)**

1. **Tahap Perencanaan *(Planning)***

Perencanaa *(planning)* adalah apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan dan membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Adapun model yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
3. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar keberagaman budaya bangsaku.
4. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
5. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
6. **Tahap Pelaksanaan *(Acting)***

Tindakan *(Action)* yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun oleh peneliti dalam upaya meningkatkan proses kemampuan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran tematik.

Menurut Masnur Muslich (2009, h.35) “pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang akan melakukan, apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya”. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melakukan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini, praktek pembelajaran didasarkan pada rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini guru sebagai peneliti didamping observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Setiap tindakan menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu dengan model inkuiri terbimbing. Dalam pelaksanaan tindakan, yang membedakan hanya pembelajarannya saja.

Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa yang tidak hadir.
3. Guru melakukan apersepsi mengenai tanda-tanda masa kependudukan Jepang secara sederhana.
4. Melakukan simulasi untuk menjelaskan keberagaman budaya bangsaku.
5. Guru menunjukan media gambar keberagaman budaya bangsaku.
6. Siswa dibagi kelompok yang beranggotakan 5-6 orang untuk berdiskusi.
7. Guru membimbing siswa apabila ada yang kurang di mengerti oleh siswa setiap kelompoknya.
8. Hasil kerja kelompok di bacakan di depan kelas dengan perwakilan 1 orang setiap kelompoknya.
9. Guru membandingkan jawabannya antar kelompok
10. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum di pahami materi
11. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
12. **Tahap Pengamatan *(Observing)***

Kegiatan observasi dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajraan, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Sebelum dilaksanakan kegiatan observasi, peneliti dan observer menentukan instrumen observasi yang akan digunakan sehingga penelti dapat memperoleh data yang akurat dari setiap tindakan yang dilakukan.

Tahap observasi dalam penerapan model inkuiri terbimbing ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lembar observasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.
2. Melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
3. Memfoto hasil atau kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran baik kejadian dari kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
4. **Tahap Refleksi *(Reflecting)***

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah di analisia selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktifitas pendidik maupun peserta didik. Jika hasil yang dicapai pada siklus II belum sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan, maka akan dimusyawarahkan bersama alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan untuk melaksanakan tindakan berikutnya.

Pada tahap refleksi ini, guru sebagai peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Diskusi ini dilakukan berdasarkan hasil temuan dari pengamatan dilapangan langsung secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksi, bila perlu merevisi tindakan sebelumnya. Selain itu guru juga dapat merefleksi diri dengan melihat data observeri, apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum.

Dalam pelaksanaan tahap analisis dan refleksi, peneliti melakukan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, setelah guru melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.
2. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa mengenai temuan yang di dapat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Melakukan pengelolaan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
4. Membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dan sebelum guru menggunakan model inkuiri terbimbing pada subtema keberagaman budaya bangsaku.
5. **Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai untuk membuat suatu kesimpulan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti, yaitu diantaranya:

1. Tes Hasil Belajar

Tes ini digunakan untuk menjaring data mengenai data peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan materi subtema keberagaman budaya bangsaku. Tes yang dilakukan sebelum dikenai tindakan berupa tes awal (*pree test*), dengan tujuan untuk memperoleh informasi awal kemampuan siswa memahami tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya, sedangkan tes yang dilakukan setelah dikenai tindakan merupakan tes akhir (post test) ddengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) berguna untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam setiap tindakan. Hasil yang didapatkan dari LKS dijadikan acuan oleh peneliti untuk memberikan pembelajaran lanjutan atau perbaikan pada pembelajaran yang selanjutnya. Dan data yang diperoleh merupakan gambaran keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah mendapat data yang diperlukan maka data tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan disajikan secara faktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegitan penelitian.

1. Lembar Observasi

Ini merupakan catatan kegiatan guru, siswa, dan observer selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Arikunto (2010, h.55) mengatakan bahwa “observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap”. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan *category system*, yakni pengamatan yang membatasi pada variabel aktifitas atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

1. **Data dan Analisis Data**
2. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara pengumpulan data primer dan sekunder. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil penguji. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan: observasi.

1. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kualitas belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Lembar kerja siswa diberikan kepada setiap kelompok siswa yang dikerjakan secara bersama-sama, LKS ini berisi materi keragaman suku bangsa dan budaya.
3. Observasi digunakan untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar berdasarkan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara naratif untuk mengetahui kualitas proses belajar mengajar, sedangkan untuk mengetahui kualitas prestasi belajar dapat dilakukan dengan membandingkan nilai setiap siswa pada siklus kedua dan pertama.
4. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari guru kelas.

1. **Analisis Data**

Seluruh rangkaian kegiatan penelitian pada akhirnya menghasilkan data. Adapun data yang dihasilkan berupa data yang bersifat kualitatif dan data kuantutatif. Data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif dari mulai pembelajaran hingga akhir. Adapun data kuantitatif bersifat kalkulatif yang mana berbentuk angka.

Berdasarkan data yang dihasilkan di atas, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dan mencari persentase. Data kualitatif didapatkan dari lembar observasi. Adapun data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar.

Data analisis secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktifitas Guru

Analisis data pedoman observasi kinerja guru yaitu ada tiga aspek yang dinilai yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pemberian skor 1 sampai 3.

**Tabel 2.5**

**Model Pembelajaran Skor Nilai Kinerja Guru.**

**Buku Implementasi Kurikulum.(2013:133)**

FORMAT PENGAMATAN PEMBELAJARAN

Tema : Indahnya Kebersamaan

Subtema : Keberagaman budaya bangsaku

Pembelajaran ke : 1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang Diamati | | Ya | Tidak | Catatan |
| Kegiatan Pendahuluan | |  |  |  |
| Apersepsi dan Motivasi | |  |  |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam |  |  |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya |  |  |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi |  |  |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran |  |  |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran |  |  |  |
| Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan | |  |  |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik |  |  |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi |  |  |  |
| Kegiatan Inti | |  |  |  |
| Penguasaan materi pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |
| 2 | Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata |  |  |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat |  |  |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) |  |  |  |
| Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai |  |  |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |
| 3 | Menguasai kelas |  |  |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan |  |  |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat |  |  |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar |  |  |  |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  |  |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (*nurturant effect)* |  |  |  |
| 9 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  |
| Penerapan Pendekatan Saintifik | |  |  |  |
| 1 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati |  |  |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya *apa, mengapa* dan *bagaimana* |  |  |  |
| 3 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi |  |  |  |
| 4 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan |  |  |  |
| 5 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya |  |  |  |
| Pelaksanaan Penilaian Autentik | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan penilaian sikap |  |  |  |
| 2 | Melaksanakan penilaian pengetahuan |  |  |  |
| 3 | Melaksanakan penilaian keterampilan |  |  |  |
| 4 | Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  |  |  |
| 5 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik |  |  |  |
| 6 | Ketersediaan pedoman penskoran |  |  |  |
| Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Menumbuhkan partisifasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar |  |  |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik |  |  |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik |  |  |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif |  |  |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar |  |  |  |
| Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi |  |  |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran |  |  |  |
| 3 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran |  |  |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran |  |  |  |
| 5 | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |
| Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar |  |  |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar |  |  |  |
| Kegiatan penutup | |  |  |  |
| Penutup pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran |  |  |  |
| 2 | Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran |  |  |  |
| 3 | Memberikan tes lisan atau tulisan |  |  |  |
| 4 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio |  |  |  |
| 5 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan |  |  |  |
| Jumlah | |  |  |  |

Adapun perhitungan setiap aspek sebagai berikut:

Jumlah Ya

Nilai = x 100 =

44

**Gambar 2.9**

**Buku Implementasi Kurikulum.(2013:133)**

Adapun perhitungan jumlah keseluruhan dari 3 aspek sebagai berikut:

Jumlah Keseluruhan

Nilai = x100 =

Skor Tertinggi x 9

**Gambar 3.0**

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam pembelajaran perencanaaan. Kurniati. (2010 :34)**

Kemudian skor yang didapat akan ditentukan dalam perhitungan presentase.

Setelah presentase sudah ditentukan maka dapat diperoleh tafsiran seperti berikut:

AB = Amat baik, jika memperoleh presentase 100%

B = Baik, jika memperoleh presentase 80% – 90%

C = Cukup, jika memperoleh presentase 70% - 80%

K = kurang, jika memperoleh presentase 70

1. Observasi Aktivitas Siswa

Analisis data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan yaitu dengan cara menentukan perolehan skor dari tiga aspek aktifitas siswa yang diamati yakni perhatian dan keaktifan. Kemudian jumlah skor yang diperoleh siswa diolah dengan menggunakan rumus berikut:

Jumlah Akhir

Nilai = x 100 =

Jumlah Siswa

**Gambar 3.1**

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam pembelajaran perencanaaan. Kurniati. (2010 :34)**

Kriteria penilaian aktifitas sikap siswa adalah :

SB = Sngat Baik, jika memperoleh jumlah 3,50 – 4,00

B = Baik, Jika memperoleh jumlah 3,00 – 3,49

S = Sedang, Jika memperoleh 2,50 – 2,50

BT = Kurang, Jika memperoleh jumlah < 2,49

Data analisis secara kuantitatifiadalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Analisis terhadap tes hasil belajar setelah mengalami pembelajaran tematik untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan menggunakan rumus berikut:

Skor perolehan

Nilai = x 100 =

Jumlah Siswa

**Gambar 3.2**

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam pembelajaran perencanaaan. Kurniati. (2010 :34)**

**Tabel 2.6**

**Model Pembelajaran Pedoman penskoran dalam perencananaan penilaian**. **Kurniati. (2010 :34)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah Soal** | **No Soal** | **Skor** | **Skor Total** |
| **1.** | 5 | 1  2  3  4  5 | 20  20  20  20 | 100 |
| **2.** | 5 | 1  2  3  4  5 | 20  20  20  20 | 100 |

Skor yang didapat dalam 1 soal jika jawaban benar adalah 20. Jika jawaban salah atau tidak diisi sama sekali diberi skor 0, mengisi jawaban tetapi salah diberi skor 5, jawaban yang diisi benar tetapi kurang lengkap diberi skor 10 sampai15.

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Untuk menghitung lembar kerja siswa digunakan rumus:

Skor perolehan

Nilai = x 100 =

Jumlah Siswa

**Gambar 3. 3**

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam pembelajaran penilaian. Kurniati. (2010 :34)**

Keterangan:

Skor total = 100

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

Jumlah

Rata-rata = x 100 =

Skor total x Jumlah Kelompok

**Gambar 3. 3**

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam pembelajaran penilaian. Kurniati. (2010 :34)**

Untuk menghitung kelompok tuntas digunakan rumus:

Jumlah Tuntas

Kelompok Tuntas = x 100 =

Jumlah Kelompok

**Gambar 3. 3**

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam pembelajaran penilaian. Kurniati. (2010 :34)**

Untuk menghitung kelompok tidak tuntas digunakan rumus:

Jumlah Tidak Tuntas

Kelompok Tidak Tuntas = x 100 =

Jumlah Kelompok

**Gambar 3. 3**

**Model Pembelajaran Skor Nilai Perhitungan dalam pembelajaran penilaian. Kurniati. (2010 :34)**

Untuk keperluan mengklasifikasikan kualitas, hasil skor lembar kerja siswa dilihat hasil rata-rata skor dalam setiap siklusnya. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dengan menggunakan skala lima (Suherman, 1990 dalam Mudianingsih, 2007:44) yakni sebagai berikut:

90 -100 = Sangat baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

< 70 = Kurang

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 70. Siswa dikategorikan tuntas belajar apabila telah memperoleh ≥ 70 dan apabila siswa memperoleh nilai ≤ 70 maka siswa tersebut belum tuntas belajar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Profil Subjek dan Objek Penelitian**
3. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian SDN 1 Cintakarya terdapat di Jln. Cintaratu No. 400 Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Pemilihan SDN 1 Cintakarya sebagai lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan sebagai berikut:

Pada saat observasi, ditemukan suatu masalah dalam pembelajaran Tematik tema keberagaman budaya bangsaku dengan hasil belajar siswa yang rendah atau belum mencapai KKM. Para guru dan murid SDN 1 Cintakarya sangat menerima kami untuk melakukan penelitian, dan warga sekolah pun sangat berantusias untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik.

1. **Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SDN 1 Cintakarya

Alamat Sekolah : Jalan Cintaratu No. 400 Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran.

1. **Visi dan Misi SDN 1 Cintakarya**
2. Visi SDN 1 Cintakarya

Unggul dalam prestasi, Mandiri, Berakhlaq Mulia, Berkarakter Bangsa serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

1. Misi SDN 1 Cintakarya
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan preaktif
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif
4. Meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dengan sekolah agar optimal terhadap program sekolah
5. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, variatif
6. Mewujudkan proses pembelajaran pendidikan karakter bangsa
7. **Data Guru SDN 1 Cintakarya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kepala Sekolah : Iis Isyati., S.Pd** | |
| **Nama Guru** | **Kelas** | |
| 1. | Hj. Juarsih., S.Pd. | I |
| 2. | Dedeh Adawiyah., S.Pd | II |
| 3. | Neni Gustaeni., S.Pd. | III |
| 4. | Rokasih S.R., S.Pd. | IV |
| 5. | Nono., S.Pd. | V A |
| 6. | Elis Herawati., S.Pd. | V B |
| 7. | Esih Yuningsih., S.Pd. | VI |
| 8. | Rasda., S.Pd. | Guru Olahraga |
| 9. | Erni Nuraeni., S.Pd. | Guru PAI |

1. **Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Cintakarya. Jumlah siswa pada kelas IV adalah 25 dengan jumlah laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah perempuan 14 orang.

1. **Paparan Data Awal**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, yang berperan selaku peneliti yaitu praktikan. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang di kelas, sebelum melakukan penelitian dilakukan observasi terlebih dahulu yang berupa observasi kelas, berdasarkan hasil observasi kondisi pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan adalah lebih menonjolkan hafalan dan kemampuan berpikir siswa yang masih rendah dan tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam terhadap keterkaitan antara materi pembelajaran yang diterima siswa di sekolah dengan kenyataan yang merekan temui dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, menurut data yang diperoleh peneliti dari beberapa siswa ditemukan bahwa siswa kelas IV SDN 1 Cintakarya masih menganggap bahwa pembelajaran tematik sebagai sebuah pelajaran yang membosankan, karena terlalu banyak yang harus dihapalkan dan dipahami oleh siswa. Bahkan masih ada siswa yang berani menyebutkan bahwa selama ini metode pembelajaran IPS hanya terpaku pada ceramah dan latihan saja. Sehingga yang terjadi adalah guru saja yang berperan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Siswa juga kurang diberikan porsi yang tepat dan memadai. Kurangnya media atau alat peraga, sehingga membuat siswa menjadi kurang mengerti dan faham pada saat guru menjelaskan materi yang disampaikan. Siswa hanya melakukan proses pembelajaran dengan mencatat, menghafal, mengerjakan latihan ulangan, dan lain sebagainya yang sesungguhnya itu semua akan berdampak pada kurangya nilai hasil belajar siswa. Dismping melakukan observasi, pada tahap ini penelti juga mengadakan tes sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tingkat keberhasilan pembelajaran awal.

Hasil di atas merupakan penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2014 di kelas IV SDN 1 Cintakarya, dari 25 orang siswa hanya 18 orang siswa yang mencapai KKM dengan nilai yang ditetapkan yaitu 70. Data awal yang penulis peroleh yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.7**

**Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Cintakarya**

**Lembar Penilaian**

TEMA : TEMA 1 (Indahnya Kebersamaan)

SUB TEMA : 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku)

PEMBELAJARAN : 1

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kriteria Sikap Rasa Ingin Tahu** | | | | | |
| **Siswa dapat menyanyikan lagu “ Aku anak indonesia”** | | |  | | --- | | **Siswa bertanya kepada sesama teman untuk mencari tahu tentang keberagaman suku bangsa dikelas** | | | |  | | --- | | **Siswa mencari tahu tentang cara membuat kesimpulan dalam bentuk peta pikiran** | | |
| **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Adi | √ |  | √ |  | √ |  |
| 2 | Anggita | √ |  | √ |  | √ |  |
| 3 | Anih | √ |  | √ |  | √ |  |
| 4 | Arlita |  | √ |  | √ |  | √ |
| 5 | Dani |  | √ |  | √ |  | √ |
| 6 | Dea | √ |  | √ |  | √ |  |
| 7 | Dira | √ |  | √ |  | √ |  |
| 8 | Dimas | √ |  | √ |  | √ |  |
| 9 | Elfin | √ |  | √ |  | √ |  |
| 10 | Gilang |  | √ |  | √ |  | √ |
| 11 | Leni |  | √ |  | √ |  | √ |
| 12 | Neni | √ |  | √ |  | √ |  |
| 13 | Nita | √ |  | √ |  | √ |  |
| 14 | Reva | √ |  | √ |  | √ |  |
| 15 | Regi | √ |  | √ |  | √ |  |
| 16 | Riza | √ |  | √ |  | √ |  |
| 17 | Selma | √ |  | √ |  | √ |  |
| 18 | Sandi | √ |  | √ |  | √ |  |
| 19 | Teti | √ |  | √ |  | √ |  |
| 20 | Topan | √ |  | √ |  | √ |  |
| 21 | Wilman | √ |  | √ |  | √ |  |
| 22 | Yanto |  | √ |  | √ |  | √ |
| 23 | Yadi |  | √ |  | √ |  | √ |
| 24 | Yeni |  | √ |  | √ |  | √ |
| 25 | Vania | √ |  | √ |  | √ |  |
| **Jumlah Siswa dalam Rasa Ingin Tahu 18 orang tuntas Sedangkan 7orang belum tuntas** | | | | | | | |

**(Sumber : Reni Suhartini.2014:73)**

Dalam pembelajaran keberagaman budaya bangsaku siswa dikatakan lulus apabila mencapai KKM yang sudah ditetapkan, yaitu 70 . Terlihat dari hasil pencapaian belajar siswa, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditetapkan. Perolehan data awal presentase siswa yang tuntas 18 orang dan yang belum tuntas 7 orang.

**Gambar 3.4**

**Diagram Data Awal Hasil Belajar Siswa**

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran 1 cukup maksimal dan harus diadakan pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu siswa yang dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk itu agar proses pembelajaran dapat dirasakan lebih bermanfaat bagi siswa di kelas IV, maka peneliti akan mencoba menggunakan model Inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran Tematik untuk dapat meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu siswa pada materi keberagaman budaya bangasaku di pembelajaran 1.

1. **Paparan Data Tindakan Siklus 1**
2. **Tahap Perencanaan Siklus 1**

Berdasarkan hasil temuan awal peneliti dan observer bekerjasama merancang rencana tindakan. Adapun langkah-langkah yang dikembangkan dalam tahap ini adalah seperti berikut:

1. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor (1,2,3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian anda!
2. Isilah identitas RPP yang di telaah

Tema/subtema : Indahnya kebersamaan / Keberagaman budaya

bangsaku

Pembelajaran ke : 1

**Tabel 2.8**

**Format telaah RPP SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | | **Hasil Penelaah dan skor** | | | | **Catatan** |
| **1** | **2** | | **3** |
| A | Identitas Mata Pelajaran | | Tidak ada | Kurang Lengkap | | Sudah Lengkap |  |
| 1 | Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema  pelajaran/subtema, jumlah pertemuan | |  |  | | √ |  |
|  |  | |  |  |
|  | |  |  | |  |  |  |
| B | Perumusan Indikator | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Kompetensi dasar | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan | |  |  | | √ |  |
| 4 | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan | |  | √ | |  |  |
| C | Perumusan Tujuan Pembelajaran | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator | |  | √ | |  |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition,dan Degree* | |  | √ | |  |  |
| D | Pemilihan Materi Ajar | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | |  | √ | |  |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar | |  |  | | √ |  |
| E | Pemilihan Sumber Belajar | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | |  | √ | |  |  |
| 4 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | |  | √ | |  |  |
| F | Pemilihan Media Belajar | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | |  | √ | |  |  |
| 4 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | |  |  | | √ |  |
| G | Metode Pembelajaran | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | |  | √ | |  |  |
| H | Skenario Pembelajaran | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Menampilkan kegiatan pendahuluan, Inti dan Penutup dengan jelas | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik  ( mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) | |  | √ | |  |  |
| 3 | Keseuaian dengan metode pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 4 | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika  ( keruntutan materi) | |  | √ | |  |  |
| 5 | Kesesuaian alokasi waktu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan cakupan materi | |  | √ | |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| I | Rancangan Penilaian Autentik | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, tekhnik dan instrumen dengan indikator, pencapaian kompetensi |  |  | √ |  |
| 2 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  |  | √ |  |
| 3 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  | √ |  |
| 4 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  | √ |  |  |
|  | **Jumlah** |  | **12** | **18** |  |
|  | **Presentase** |  |  | **86,6%** |  |
| **Nilai x x 100%= x 100% = 86,6%** | | | | | |

**(Sumber : Buku Implementasi Kurikulum.2013:127)**

Keterangan :

1. AB = Amat Baik, jika memperoleh presentase 90% - 100%
2. B = Baik, jika memperoleh presentase 80% - 90%
3. C = Cukup, jika memperoleh presentase 70% - 80%
4. K = Kurang, jika memperoleh presentase 70%
5. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Tindakan pertama ini dilaksanakan pada hari Jum’at 08 Agustus 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dari pukul 08.00 sampai pukul 09.10 WIB. Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 1 Cintakarya yang bertindak sebagai observer.

Pembelajaran pertama kali dimulai dengan memfokuskan pada usaha guru, yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar untuk membantu siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer selalu mengamati dan membimbing jalannya proses kegiatan sisa pada masing-masing kelompok dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas LKS yang telah diberikan oleh peneliti. Deskripsi dari data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal (± 5 menit)**

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengarahkan siswa pada suasa pembelajaran yang kondusif, yaitu meminta siswa untuk duduk rapih dan tertib, menyiapkan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan, setelah keadaan kondusif guru bersama siswa berdo’a bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

1. **Kegiatan Inti (± 155 menit)**

Pada saat mulai kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan pokok bahasan pelajaran yang akan dipelajari, kemudian dikembangkan pula proses tanya jawab tentang pengetahuan awal siswa terhadap nmateri yang akan dibahas.

Guru mengingatkan kembali tentang keberagaman yang ada di Indonesia.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai keberagaman budaya apa saja yang ada di Indonesia.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai apa perasaan mereka mengenai keberagaman di Indonesia.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai sikap apa yang harus mereka lakukan untuk menyikapi keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Siswa mengamati peta budaya perbedaan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional.

Siswa diberi kesempatan membuat pertanyaan berdasarkan peta budaya yang mereka amati. Pertanyaan yang dibuat ditempel di papan tulis, kemudian didiskusikan secara klasikal.

Siswa membaca teks “Mengenal Suku Minang”. Siswa mengambil informasi penting dari teks yang dibacanya dan menuliskannya dalam bentuk peta pikiran.

Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban dengan temannya. Guru dan siswa mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas.

Setelah membuat peta pikiran dan mendiskusikannya, siswa secara individu menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa.

Untuk menggiring siswa pada pelajaran selanjutnya, guru secara klasikal dapat mengajukan pertanyaan berikut, dari manakah asal daerah kalian?

Apakah ciri khas makananmu?

Siswa mencari asal-usul daerah teman-temannya di kelas melalui kegiatan bertanya-jawab tentang suku, agama, dan ciri khas daerah masing-masing. Ciri khas daerah dapat dilihat dari berbagai sisi (bangunan, pakaian, rumah adat, bahasa, upacara adat, dan lain-lain).

Siswa membuat kesimpulan dari tabel hasil wawancara. Guru membantu siswa dengan mengajukan pertanyaan yang ada pada buku siswa.

Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa.

Guru mengajak siswa untuk meningkatkan kebanggaan mereka menjadi anak Indonesia melalui kegiatan bernyanyi.

Guru menunjukkan cara menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan notasi lagu dan tinggi rendah nada. Siswa bernyanyi bersama.

Guru memberikan perhatian kepada mereka yang belum bisa menyanyikan lagu sesuai notasi yang benar.

Siswa mengamati isi dan makna lagu “Aku Anak Indonesia” .

Siswa diberi penguatan tentang pentingnya memiliki kebanggaan menjadi anak Indonesia.

Semua siswa menceritakan alasan mengapa harus bangga menjadi anak Indonesia.

1. **Kegiatan Akhir (± 10 menit)**

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini melalui tanya jawab.

Guru mendorong dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut.

Guru menanyakan tentang bagian mana yang menarik, belum dipahami dan nilai luhur apa saja yang telah dipelajari dalam pembelajaran hari ini.

Guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan tepuk tangan kepada semua siswa sesuai dengan tingkat kinerjanya.

Guru menutup kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

**Tabel 2.9**

**Penilaian Pelaksanaan Siklus 1**

TEMA : TEMA 1 (Indahnya Kebersamaan)

SUB TEMA : 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku)

PEMBELAJARAN : 1

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Nama** | **Kriteria dalam Rasa Ingin Tahu** | | | | | | | | | | | | |
| **Siswa dapat menyanyikan lagu “ Aku anak indonesia”** | | | | |  | | --- | | **Siswa bertanya**  **kepada sesama teman untuk mencari**  **tahu tentang keberagaman suku bangsa dikelas** | | | | | |  |  | | --- | --- | | **Siswa mencari tahu tentang cara membuat kesimpulan dalam**  **bentuk peta pikiran** |  | | | | | |
| **BT MT MB M**  **(1) (2) (3) (4)** | | | | **BT MT MB M**  **(1) (2) (3) (4)** | | | | **BT MT MB M**  **(1) (2) (3) (4)** | | | | **Nilai** |
| 1 | Adi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2,49 |
| 2 | Anggita |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 3 | Anih |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 4 | Arlita |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,49 |
| 5 | Dani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 6 | Dea |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 7 | Dira |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 8 | Dimas |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 9 | Elfin |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 10 | Gilang |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 11 | Leni |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 12 | Neni |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 13 | Nita |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 14 | Reva |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 15 | Regi |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 16 | Riza |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2,99 |
| 17 | Selma |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 18 | Sandi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2,49 |
| 19 | Teti | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 2,49 |
| 20 | Topan | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 2,49 |
| 21 | Wilman |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 22 | Yanto |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 3,49 |
| 23 | Yadi |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 24 | Yeni |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 25 | Vania | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 2,49 |
| **Jumlah Nilai** | | | | | | | | | | | | | | **81,25%** |

**( Sumber: Reni Suhartini.2014,82)**

Keterangan nilai Kriteria :

1. M = Membudaya , jika memperoleh jumlah 3,50 – 4,00
2. MB = Mulai berkembang , jika memperoleh jumlah 3,00 – 3,49
3. MT = Mulai terlihat, jika memperoleh jumlah 2,50 – 2,99
4. BT = Kurang, jika memperoleh jumlah < 2,49
5. **Paparan Kinerja Guru Siklus 1**

Pada kegiatan ini observer melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja peneliti siklus I di dapat hasil untuk perencanaan dikategorikan baik dengan indikator pencapaian 86,6%, untuk pelaksanaan dikategorikan baik dengan pencapaian 81,25% dan tahapan evaluasi dikategorikan baik dengan indikator 84,09%.

**Tabel 3.0**

**Format Pengamatan Pembelajaran Kinerja Guru**

**SIKLUS I**

Tema : Indahnya Kebersamaan

Subtema : Keberagaman budaya bangsaku

Pembelajaran ke- : 1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | **Catatan** |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam | √ |  |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya | √ |  |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi |  | √ |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran |  | √ |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran | √ |  |  |
| Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan | |  |  |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik | √ |  |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi | √ |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |
| Penguasaan materi pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran | √ |  |  |
| 2 | Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata |  | √ |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat | √ |  |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) |  | √ |  |
|  |  |  |  |  |
| Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai | √ |  |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut | √ |  |  |
| 3 | Menguasai kelas | √ |  |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan | √ |  |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat | √ |  |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar |  | √ |  |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  | √ |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (*nurturant effect)* | √ |  |  |
| 9 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan | √ |  |  |
| Penerapan Pendekatan Saintifik | |  |  |  |
| 1 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati | √ |  |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya *apa, mengapa* dan *bagaimana* | √ |  |  |
| 3 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi | √ |  |  |
| 4 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan |  | √ |  |
| 5 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya |  | √ |  |
| Pelaksanaan Penilaian Autentik | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan penilaian sikap | √ |  |  |
| 2 | Melaksanakan penilaian pengetahuan | √ |  |  |
| 3 | Melaksanakan penilaian keterampilan |  | √ |  |
| 4 | Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi | √ |  |  |
| 5 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik | √ |  |  |
| 6 | Ketersediaan pedoman penskoran | √ |  |  |
| Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Menumbuhkan partisifasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar | √ |  |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik | √ |  |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik | √ |  |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif | √ |  |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar | √ |  |  |
| Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi | √ |  |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran | √ |  |  |
| 3 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran | √ |  |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran | √ |  |  |
| 5 | Menghasilkan pesan yang menarik | √ |  |  |
| Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar | √ |  |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar | √ |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan penutup** | |  |  |  |
| Penutup pembelajaran | |  |  |  |
| 1 | Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran | √ |  |  |
| 2 | Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran | √ |  |  |
| 3 | Memberikan tes lisan atau tulisan | √ |  |  |
| 4 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio |  | √ |  |
| 5 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan |  | √ |  |
| **Jumlah** | | **37** | **11** |  |
| **Presentase** | | **84,09%** |  |  |
| **Nilai = = x 100% = 84,09%** | |  |  |  |

**(Sumber : Buku Implementasi Kurikulum.2013:133)**

Keterangan :

1. AB = Amat Baik, jika memperoleh presentase 90% - 100%

2. B = Baik, jika memperoleh presentase 80% - 90%

3. C = Cukup, jika memperoleh presentase 70% - 80%

4. K = Kurang, jika memperoleh presentase 70%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat kinerja guru yang dilaksanakan pada siklus I, untuk kinerja guru pada tahap perencanaan dikategorikan amat baik dengan pancapaian 84,09% hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang diharapkan. Target untuk perencanaan 80%.

Pada tahap pelaksanaan siklus I untuk kinerja guru pada tahap ini dikategorikan baik dengan indikator pencapaian 84,09%. Hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan. Target untuk pelaksanaan yaitu 80%.

Tahap terakhir yaitu evaluasi siklus I, untuk kinerja guru pada tahap evaluasi dikategorikan baik dengan indikator pencapaian 84,09%. Hasil yang diperoleh mencapai target yang diharapkan. Target untuk evaluasi yaitu 80%.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat pada siklus I, pada tahap kinerja guru baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah mengalami peningkatan sudah mencapai target seperti yang diharapkan, yaitu untuk tahap perencanaan 80%, tahap pelaksanaan 80% dan tahap evaluasi 80%.

Pada tahap pelaksanaan siklus I dari kinerja guru yang telah dilaksanakan sudah mencapai target maka perlu diadakan siklus ke II untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

1. **Paparan Aktivitas Siswa dalam Sikap Percaya diri dan Rasa ingin tahu Siklus I**

Proses pembelajaran 1 yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data mengenai aktivitas sikap siswa yang mendukung terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

Adapun aktivitas sikap siswa selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbingpada pokok pembahasan keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 1 Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Tabel Penilaian Aktivitas Sikap Siswa**

**Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kriteria** | | | | | | | | **Tafsiran** | | | | |
|  |  | **Percaya diri** | | | | **Rasa ingin tahu** | | | | **Nilai** | **SB** | **B** | **S** | **K** |
| **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M**  **(4)** | **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M**  **(4)** |
| 1 | Adi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2,49 |  |  |  | √ |
| 2 | Anggita |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 3 | Anih |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 4 | Arlita |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 5 | Dani |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 6 | Dea |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 7 | Dira |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 8 | Dimas |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 9 | Elfin |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 10 | Gilang |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 11 | Leni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 12 | Neni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 13 | Nita |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 14 | Reva |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 15 | Regi |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 16 | Riza |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2,99 |  |  | √ |  |
| 17 | Selma |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 18 | Sandi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2,99 |  |  |  | √ |
| 19 | Teti |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 20 | Topan |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 21 | Wilman |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 22 | Yanto |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 23 | Yadi |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2,99 |  |  | √ |  |
| 24 | Yeni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 25 | Vania |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| **Jumlah Nilai** | | **2** | **2** | 21 | **0** | **2** | **2** | **21** | **0** | **85,25%** | **0** | **21** | **2** | **2** |

**(Sumber:ReniSuhartini,2014.89)**

Keterangan nilai Kriteria :

1. M = Membudaya , jika memperoleh jumlah 3,50 – 4,00
2. MB = Mulai berkembang , jika memperoleh jumlah 3,00 – 3,49
3. MT = Mulai terlihat, jika memperoleh jumlah 2,50 – 2,99
4. BT = Kurang, jika memperoleh jumlah < 2,49

Keterangan nilai Tafsiran :

1. SB = Sangat Baik, jika memperoleh jumlah 3,50 – 4,00
2. B = Baik , jika memperoleh jumlah 3,00 – 3,49
3. S = Sedang, jika memperoleh jumlah 2,50 – 2,99
4. = Kurang, jika memperoleh jumlah < 2,49
5. **Paparan Data Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I**

Pada siklus I, nilai lembar kerja siswa yang sudah tuntas sebanyak 4 kelompok atau sebesar 80 %, sedangkan yang belum tuntas ada 1 kelompok atau sebesar 20%. Hasil lembar kerja siswa pada siklus I dipaparkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.2**

**Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I**

**1. Kelompok 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3)** √ | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** √ | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2)** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3)** √ | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3)** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** √ | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+3+3+2 x 10 = 11 x 10 = 9,1**  **12 12** | | | |

**(Sumber : Buku Guru Kurikulum.2013:10)**

**2. Kelompok 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3)** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** √ | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2)** √ | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3)** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)** √ | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3)** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** √ | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 2+2+2+2 x 10 = 8 x 10 = 6,6**  **12 12** | | | |

**3. Kelompok 3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3) √** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3) √** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2)** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3) √** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3)** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2) √** | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+3+3+2 x 10 = 11 x 10 = 9,1**  **12 12** | | | |

**4. Kelompok 4**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3) √** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2) √** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3) √** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3) √** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+2+3+3 x 10 = 11 x 10 = 9,1**  **12 12** | | | |

**5**. **Kelompok 5**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3) √** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2) √** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3)** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2) √** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3) √** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+2+2+3 x 10 = 11 x 10 = 8, 3**  **12 12** | | | |

**Tabel 3.3**

**Hasil Lembar Kerja Siswa (kelompok)**

**Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Nama Siwa** | **KKM** | **Nilai** | **Tafsiran** | |
| **T** | **T T** |
| 1 | 1. Dimas | 70 | 9,1 | √ |  |
| 1. Dani |
| 3. Dira |
| 4. Dea |
| 5. Sandi |
| 2 | 1. Gilang | 70 | 6,6 |  | √ |
| 2.Adi |
| 3.Elfin |
| 4.Regi |
| 5.Tofan |
| 3 | 1.Leni | 70 | 9,1 | √ |  |
| 2.Arlita |
| 3.Vania |
| 4.Nita |
| 5.Wilman |
| 4 | 1.Yanti | 70 | 9,1 | √ |  |
| 2.Riza |
| 3.Reva |
| 4.Selma |
| 5.Neni |
| 5 | 1.Yanto | 70 | 8, 3 | √ |  |
| 2.Yadi  3.Yeni |
| 4.Anggita |
| 5.Anih |
| **Jumlah 422**  **Rata-rata = x 100 = x 100 = 84,4 %  Stor total x Jumlah Kelompok 500** | | | | | |
| **Jumlah Tuntas 4**  **Kelompok Tuntas (%) = x 100 = x 100 = 80 %  Jumlah Kelompok 5** | | | | | |
| **Jumlah Tidak Tuntas**  **Kelompok Tidak Tuntas (%) = x 100**  **Jumlah Kelompok**  **1**  **= x 100 = 20 %  5** | | | | | |

**(Sumber:Reni Suhartini.2014. 95)**

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan mengenai data hasil lembar kerja siswa

(Kelompok) siklus I. Data yang disajikan diperoleh melalui lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok. Tingkat kelulusan pada siklus I bisa tergambar pada diagram dibawah ini.

**Gambar 3.5**

**Diagram Hasil Lembar Kerja Siswa**

Selama kegiatan proses pembelajaran pada siklus I, pelaksanaan siklus I dari lembar kerja siswa kelompok yang telah dilaksanakan sudah mencapai target dengan baik maka perlu diadakan siklus ke II untuk pembelajaran selanjutnya ke pembelajaran 2.

1. **Paparan Data Hasil Siklus 1**

Setelah data diperoleh pada proses kegiatan pembelajaran sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan pada data awal, secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, secara rinci data hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4**

**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor yang didapat** | | | | |  |  | **Tafsiran** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **Nilai** | **KKM** | **T** | **TT** |
| 1 | Adi | 0 | 10 | 20 | 15 | 20 | 65 | 70 |  | √ |
| 2 | Anggita | 0 | 10 | 20 | 10 | 20 | 65 | 70 |  | √ |
| 3 | Anih | 20 | 10 | 20 | 10 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 4 | Arlita | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 5 | Dani | 20 | 10 | 20 | 10 | 20 | 90 | 070 | √ |  |
| 6 | Dea | 20 | 10 | 20 | 10 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 7 | Dira | 10 | 10 | 20 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 8 | Dimas | 10 | 10 | 20 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 9 | Elfin | 20 | 10 | 20 | 10 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 10 | Gilang | 10 | 20 | 10 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 11 | Leni | 10 | 20 | 10 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 12 | Neni | 20 | 20 | 10 | 10 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 13 | Nita | 10 | 10 | 20 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 14 | Reva | 10 | 20 | 10 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 15 | Regi | 20 | 10 | 10 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 16 | Riza | 10 | 20 | 20 | 10 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 17 | Selma | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 18 | Sandi | 0 | 10 | 20 | 15 | 20 | 65 | 70 |  | √ |
| 19 | Teti | 20 | 20 | 10 | 10 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 20 | Topan | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 21 | Wilman | 10 | 20 | 10 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 22 | Yanto | 20 | 20 | 10 | 10 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 23 | Yadi | 20 | 20 | 20 | 15 | 20 | 80 | 70 |  | √ |
| 24 | Yeni | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 25 | Vania | 20 | 10 | 10 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| **Jumlah** | |  |  |  |  |  |  |  | **21** | **4** |
| **Presentase** | |  |  |  |  |  |  |  | **84%** | **16%** |
| **Jumlah Perolehan**  **Presentase = x 100 = 2005 = x 100 = 80,20%**  **Jumlah siswa 25** | | | | | | | | | | |

**(Sumber:Reni Suhartini.2014,97)**

Keterangan : Kriteria Ketuntasan ditentukan oleh batas kelulusan berdasarkan KKM yaitu 70.

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan mengenai data hasil pelaksanaan siklus I. Data yang disajikan diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar dan data lembar pengamatan (observing) pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil tes yang tercantum pada tabel 3.3 maka tingkat kelulusan pada siklus I bisa tergambar pada diagram dibawah ini.

**Gambar 3.6**

**Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Berdasarkan dari perolehan nilai pada data awal dan siklus I adanya peningkatan perolehan nilai, secara rinci yaitu data awal 15 orang siswa atau (59%) yang tuntas sedangkan pada siklus I naik menjadi 13 orang atau (80,20%). Sehingga ada peningkatan jumlah siswa yang lulus sebanyak 24 orang siswa. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I masih ada 3 siswa yang dinyatakan tidak lulus Berikut diagram peningkatan hasil belajar siswa.

**Gambar 3.7**

**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

1. **Analisis dan Refleksi Siklus 1**

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran peneliti dan observer pada tahap ini berdiskusi melakukan analisis dan refleksi untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Berikut ini merupakan rincian hasil analisis data yang dikumpulkan melakukan kegiatan kinerja guru, observasi aktivitas sikap siswa, lembar kerja siswa serta tes hasil belajar terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

**Tabel 3.5**

**Rincian Hasil Analisis Data Siklus I Yang Terkumpul**

**Dari Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Pengamatan** | **Target** | **Data Hasil Pelaksanaan Siklus I** | **Keterangan** |
| 1 | Kinerja guru | 1. Perencanaan 80% 2. Pelaksanaan 80% 3. Evaluasi 80% | 1. Perencanaan   86,6%   1. Pelaksanaan   81,25%   1. Evaluasi 84,09% | 1. Perencanaan target sudah tercapai dengan amat baik 2. Pelaksanaan target sudah tercapai dengan baik 3. Evaluasi target tercapai dengan baik |
| 2 | Aktivitas siswa | Target yang diharapkan  80% atau lebih | Hanya 85,25% | Target sudah tercapai |
| 4 | Lembar Kerja Siswa  Kelompok  (Keterampilan) | Target yang diharapkan 80% | Hanya 84,4% | Target sudah tercapai |
| 3 | Hasil tes belajar  (Pengetahuan) | Target yang diharapkan 80% atau lebih siswa yang dinyatakan tuntas | Hasil tes akhir dari 25 siswa, 21 siswa yang dinyatakan tuntas 80,20% | Target sudah tercapai |

**(Sumber: Reni Suhartini,2014.100)**

Dari paparan data di atas jika dibandingkan dengan data awal, seluruh aspek kinerja guru, aktivitas siswa, lembar kerja siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sudah mencapai target dengan baik seperti yang diharapkan, maka diperlukan adanya tindakan pembelajaran selanjutnya atau melaksanakan siklus II.

Berikut ini adalah diagram peningkatan hasil belajar siswa.

**Gambar 3.8**

**Diagram Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa dari adanya peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa dan lembar kerja siswa mengakibatkan pemahaman siswa mengenai materi mengalami peningkatan. Peningkatan pemahaman siswa tersebut terlihat dari presentase kenaikan hasil belajar siswa data awal observasi hanya 60% naik menjadi 80,20% Dengan informasi seperti ini sedikitnya memberikan gambaran informasi bahwa penggunaan model Inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran, khususnya pada materi keberagaman budaya bangsaku di pembelajaran 1.

Kemudian ditentukan refleksi yang bisa dilakukan pada pembelajaran selanjutnya untuk melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran meningkat sebagai berikut.

Dengan melihat dari analisis, untuk penilaian sikap percaya diri dan rasa ingin tahu dengan cara menjelaskan materi disertai dengan pemberian *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Guru mengusahakan dengan memberikan penguatan kepada siswa yang berani bertanya dan mengajukan pertanyaan tanpa ada rasa takut salah karena jika siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya nantinya memiliki penilaian sendiri, sedangkan siswa yang belum berani terus didorong dan diberi semangat.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu pada pelaksanaan siklus II, perencanaan pembelajaran akan diperbaiki sesuai dengan kekurangan yang terjadi pada siklus I, perbaikan tersebut diantaranya akan dilakukan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini guru melanjutkan pembelajaran ke 2 setelah pembelajaran 1 telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran 2 diantaranya dalam menggunakan waktu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus bisa menggunakan waktu dengan lebih baik lagi pada pelaksanaan siklus yang ke II ini.

1. Pelaksanaan

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, guru dapat menjelaskan materi lebih jelas lagi mengenai materi keberagaman budaya bangsaku sesuai pembelajaran 2 di lengkapi dengan media gambar yang disajikan, selain itu guru juga dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan kembali dengan lebih detail mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar, selain itu juga masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru dari masalah tersebut guru dapat mengatasi dengan menegur siswa tersebut dengan bertujuan agar siswa mau memperhatikan penjelasan guru.

1. Evaluasi

Tahap akhir yaitu evaluasi diharapkan pada pelaksanaan tindakan siklus II target kinerja guru dapat tercapai yaitu tahapan perencanaan mencapai 100% dan tahapan pelaksanaan mencapai 100%, dan untuk tahap evaluasi yaitu 100%, selanjutnya untuk aktivitas siswa yang diharapkan pada siklus ke II target dapat tercapai yaitu 85% atau lebih, dan lembar kerja siswa secara individu maupun kelompok yang diharapkan pada siklus II target dapat mencapai yaitu 100%. Kemudian untuk hasil tes akhir pembelajaran 2 diharapkan pada siklus II target dapat tercapai yaitu 85% atau lebih sehingga siswa dikategorikan tuntas dan meningkat.

**Tabel 3.6**

**Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Cintakarya**

**Siklus II**

**Lembar Penilaian**

TEMA : TEMA 1 (Indahnya Kebersamaan)

SUB TEMA : 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku)

PEMBELAJARAN : 2

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kriteria dalam Rasa Ingin Tahu** | | | | | |
| **Siswa dapat menjelasakan perbedaan antara dua rumah adat dengan benar** | | |  | | --- | | **Siswa dapat membedakan jenis sudut lancip, tumpul, dan siku-siku dengan benar** | | | |  | | --- | | **Siswa dapat mengukur besar sudut dengan menggunakan busur dengan benar** | | |
| **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** | **Ya** | **Tidak** |
| 1 | Adi |  | √ |  | √ |  | √ |
| 2 | Anggita | √ |  | √ |  | √ |  |
| 3 | Anih | √ |  | √ |  | √ |  |
| 4 | Arlita | √ |  | √ |  | √ |  |
| 5 | Dani | √ |  | √ |  | √ |  |
| 6 | Dea | √ |  | √ |  | √ |  |
| 7 | Dira | √ |  | √ |  | √ |  |
| 8 | Dimas | √ |  | √ |  | √ |  |
| 9 | Elfin | √ |  | √ |  | √ |  |
| 10 | Gilang | √ |  | √ |  | √ |  |
| 11 | Leni | √ |  | √ |  | √ |  |
| 12 | Neni | √ |  | √ |  | √ |  |
| 13 | Nita | √ |  | √ |  | √ |  |
| 14 | Reva | √ |  | √ |  | √ |  |
| 15 | Regi | √ |  | √ |  | √ |  |
| 16 | Riza | √ |  | √ |  | √ |  |
| 17 | Selma | √ |  | √ |  | √ |  |
| 18 | Sandi | √ |  | √ |  | √ |  |
| 19 | Teti | √ |  | √ |  | √ |  |
| 20 | Topan | √ |  | √ |  | √ |  |
| 21 | Wilman | √ |  | √ |  | √ |  |
| 22 | Yanto | √ |  | √ |  | √ |  |
| 23 | Yadi | √ |  | √ |  | √ |  |
| 24 | Yeni | √ |  | √ |  | √ |  |
| 25 | Vania | √ |  | √ |  | √ |  |
| Jumlah siswa dalam Rasa Ingin Tahu 24 orang tuntas sedangkan 1 orang belum tuntas | | | | | | | |

**(Sumber:Reni Suhartini.2014.104)**

1. **Paparan Data Tindakan Siklus II**
2. Tahap Perencanaan Siklus II

Siklus ke II ini dilaksanakan berdasarkan tindakan berdasarkan tindakan hasil refleksi siklus I, yang telah dilakukan sebelumnya antara guru sebagai peneliti dan guru kelas IV sebagai observer, dalam peleksanaanya siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yakni dimulai dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) hingga refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ada beberapa hal yang perlu di ingatkan terhadap pembelajaran. pembelajaran pada siklus I sudah tercapai dan akan ditingkatkan pada siklus II, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil yang optimal dan bisa mencapai target yang diharapkan. Adapun pada tahap perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

**Format telaah RPP siklus II**

1. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor (1,2,3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian anda!
2. Isilah identitas RPP yang di telaah

Tema/subtema : Indahnya kebersamaan / Keberagaman budaya

bangsaku

Pembelajaran ke : 2

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | | Hasil Penelaah dan skor | | | | Catatan |
| 1 | 2 | | 3 |
| A | Identitas Mata Pelajaran | | Tidak ada | Kurang Lengkap | | Sudah Lengkap |  |
| 1 | Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan | |  |  | | √ |  |
| B | Perumusan Indikator | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Kompetensi dasar | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan | |  |  | | √ |  |
| 4 | Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan | |  |  | | √ |  |
| C | Perumusan Tujuan Pembelajaran | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition,dan Degree* | |  | √ | |  |  |
|  | |  |  | |  |  |  |
| D | Pemilihan Materi Ajar | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | |  |  | | √ |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar | |  |  | | √ |  |
| E | Pemilihan Sumber Belajar | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | |  | √ | |  |  |
| 4 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | |  |  | | √ |  |
| F | Pemilihan Media Belajar | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | |  | √ | |  |  |
| 4 | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik | |  |  | | √ |  |
| G | Metode Pembelajaran | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan materi pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik | |  | √ | |  |  |
| H | Skenario Pembelajaran | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Menampilkan kegiatan pendahuluan, Inti dan Penutup dengan jelas | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik  ( mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) | |  |  | | √ |  |
| 3 | Keseuaian dengan metode pembelajaran | |  |  | | √ |  |
| 4 | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika  ( keruntutan materi) | |  |  | | √ |  |
| 5 | Kesesuaian alokasi waktu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan cakupan materi | |  |  | | √ |  |
| I | Rancangan Penilaian Autentik | | Tidak Sesuai | Sesuai Sebagian | | Sesuai Seluruhnya |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, tekhnik dan instrumen dengan indikator, pencapaian kompetensi | |  |  | | √ |  |
| 2 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap | |  |  | | √ |  |
| 3 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan | |  |  | | √ |  |
| 4 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan | |  | √ | |  |  |
| Jumlah Skor | | |  | 5 | | 25 | 94,4% |
| Nilai = x 100% = x 100% = 94,4% | | | | | | | |

**(Sumber : Buku Implementasi Kurikulun.2013:107)**

Keterangan :

1. AB = Amat Baik, jika memperoleh presentase 90% - 100%
2. B = Baik, jika memperoleh presentase 80% - 90%
3. C = Cukup, jika memperoleh presentase 70% - 80%
4. K = Kurang, jika memperoleh presentase 70%
5. **Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan peneliti yang telah disiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin 11 Agustus 2014 dengan alokasi waktu 5 x 35 menit dari pukul 10.00 sampai pukul 13.00 WIB 1 pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus II dilakukan peneliti dan guru kelas IV SDN 1 Cintakarya sebagai observer.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II lebih menekankan pada pembelajaran mengenai hal-hal yang dapat menumbuhkan siswa kepada sikap percaya diri, dan rasa ingin tahu. Selama proses pembelajaran berlangsung baik guru maupun observer selalu mengamati jalannya kegiatan pembelajaran 2.

Rencana strategi proses pembelajaran 2 pada tahapan ini tidak jauh beda dengan siklus I yang berbeda dari mata pelajaran nya dan indikator yang akan disampaikan, dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, paparan data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II sebagai berikut.

1. **Kegiatan Pendahuluan (± 10 menit)**

Guru mengucapkan salam, kemudian mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dibimbing oleh guru.

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM yang harus dicapai untuk memotivasi siswa.

1. **Kegiatan Inti (± 155 menit)**

Guru mengingatkan kembali tentang keberagaman yang ada di Indonesia.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai keberagaman budaya apa saja yang ada di Indonesia.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai apa perasaan mereka mengenai keberagaman di Indonesia.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai sikap apa yang harus mereka lakukan untuk menyikapi keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Guru memberikan pemahaman bahwa salah satu cara mensyukuri keberagaman yaitu dengan memperlihatkan rumah-rumah adat yang ada di Indonesia.

Siswa membaca teks tentang rumah adat dan mengamati bentuknya.

Siswa membuat 2 pertanyaan berdasarkan teks tentang Rumah Panjang dan Rumah Lontik, kemudian menukarkan pertanyaan tersebut dengan teman sebelahnya untuk dijawab.

Siswa mencari persamaan dan perbedaan dari dua rumah adat yang disediakan.

Siswa menemukan sudut lancip, tumpul, dan siku-siku. Siswa menunjukkan jawabannya

dengan cara melingkari sudut yang dimaksud dan memberinya nama.

Siswa saling mengonfirmasikan jawabannya dengan pasangannya.

Guru memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban siswa.

Siswa secara berdiskusi mengenai sudut lancip, tumpul, dan siku-siku pada lembar kerja yang telah disediakan.

Guru berkeliling untuk mengecek hasil diskusi siswa.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk mengingatkan kembali materi mengenai penaksiran pada pembelajaran sebelumnya.

Siswa secara individu ditugaskan untuk mengisi lembar kerja siswa mengenai penaksiran.

Guru membahas jawaban dari lembar kerja siswa untuk dicocokan dengan jawaban siswa.

Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran apa saja yang telah di pelajari pada pembelajaran 1.

Siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya.

Guru berkeliling untuk mengecek jawaban siswa.

1. **Kegiatan Penutup (± 10 menit)**

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini melalui Tanya jawab.

Guru mendorong dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang ingin siswa ketahui lebih lanjut.

Guru menanyakan tentang bagian mana yang menarik, belum dipahami dan nilai luhur apa saja yang telah dipelajari dalam pembelajaran hari ini.

Guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan tepuk tangan kepada semua siswa sesuai dengan tingkat kinerjanya.

Guru menutup kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

**Tabel 3.8**

**Penilaian Pelaksanaan Siklus 1I**

TEMA : TEMA 1 (Indahnya Kebersamaan)

SUB TEMA : 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku)

PEMBELAJARAN : 2

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kriteria dalam Rasa Ingin Tahu** | | | | | | | | | | | | | |
| **Siswa dapat menjelasakan perbedaan antara dua rumah adat dengan benar** | | | | |  | | --- | | **Siswa dapat membedakan jenis**  **sudut lancip, tumpul dan siku-siku dengan benar.** | | | | | | |  |  | | --- | --- | | **Siswa dapat mengukur besar sudut dengan menggunakan busur dengan benar** |  | | | | | |
| **BT MT MB M**  **(1) (2) (3) (4)** | | | | **BT MT MB M**  **(1) (2) (3) (4)** | | | | | **BT MT MB M**  **(1) (2) (3) (4)** | | | | **Nilai** |
| 1 | Adi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | | √ |  |  |  | 2,49 |
| 2 | Anggita |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 3 | Anih |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 4 | Arlita |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 3,49 |
| 5 | Dani |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 6 | Dea |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 7 | Dira |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 8 | Dimas |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 9 | Elfin |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 10 | Gilang |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 11 | Leni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 12 | Neni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 13 | Nita |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 14 | Reva |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 15 | Regi |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 16 | Riza |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 17 | Selma |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 18 | Sandi |  |  |  |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 19 | Teti |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 20 | Topan |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 21 | Wilman |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 22 | Yanto |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 23 | Yadi |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 24 | Yeni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| 25 | Vania |  |  | √ |  |  |  | √ |  | |  |  | √ |  | 3,49 |
| **Jumlah Nilai** | | | | | | | | | | | | | | | **86,25%** |

**(Sumber:Reni Suhartini.2014.112)**

Keterangan nilai Kriteria :

1. M = Membudaya , jika memperoleh jumlah 3,50 – 4,00
2. MB = Mulai berkembang , jika memperoleh jumlah 3,00 – 3,49
3. MT = Mulai terlihat, jika memperoleh jumlah 2,50 – 2,99
4. BT = Kurang, jika memperoleh jumlah < 2,49
5. **Paparan Kinerja Guru Siklus II**

Sebagaimana yang telah terjadi pada tindakan siklus I, siklus II ini dilaksanakan berdasarkan pembelajaran pada siklus I sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan kemudian dilanjutkan pada pembelajaran selanjutnya di pembelajaran 2 pelaksanaannya sama seperti di pembelajaran siklus I, di siklus II diharapkan dapat mencapai target yang diharapkan dapat meningkatkan di pembelajaran 2. Hal ini sesui dengan perencanaan tindakan bahwa setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan akhirnya disimpulkan keberhasilannya.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat pada siklus II, dalam hal kinerja guru baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah mencapai target yang diharapkan, yaitu untuk tahap perencanaan mencapai 94,4% kemudian tahap pelaksanaan 86,25% dan tahap evaluasi 95,4%, jika dirinci data mengenai kinerja guru yang dilaksanakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.9**

**Format Pengamatan Pembelajaran Kinerja Guru**

**SIKLUS II**

Tema : Indahnya Kebersamaan

Subtema : Keberagaman budaya bangsaku

Pembelajaran ke : 2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang Diamati | | Ya | Tidak | Catatan | |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  | |
| Apersepsi dan Motivasi | |  |  |  | |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam | √ |  |  | |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya | √ |  |  | |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi | √ |  |  | |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran |  |  |  | |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran | √ |  |  | |
| Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan | |  |  |  | |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik | √ |  |  | |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi | √ |  |  | |
|  |  |  | |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  | |
| Penguasaan materi pembelajaran | |  |  |  | |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran | √ |  |  | |
| 2 | Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata | √ |  |  | |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat | √ |  |  | |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) |  | √ |  | |
| Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik | |  |  |  | |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai | √ |  |  | |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut | √ |  |  | |
| 3 | Menguasai kelas | √ |  |  | |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan | √ |  |  | |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat | √ |  |  | |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar | √ |  |  | |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  | √ |  | |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (*nurturant effect)* | √ |  |  | |
| 9 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan | √ |  |  | |
| Penerapan Pendekatan Saintifik | |  |  |  | |
| 1 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati | √ |  |  | |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya *apa, mengapa* dan *bagaimana* | √ |  |  | |
| 3 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi | √ |  |  | |
| 4 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan | √ |  |  | |
| 5 | Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya | √ |  |  | |
| Pelaksanaan Penilaian Autentik | |  |  |  | |
| 1 | Melaksanakan penilaian sikap | √ |  |  | |
| 2 | Melaksanakan penilaian pengetahuan | √ |  |  | |
| 3 | Melaksanakan penilaian keterampilan | √ |  |  | |
| 4 | Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi | √ |  |  | |
| 5 | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik | √ |  |  | |
| 6 | Ketersediaan pedoman penskoran | √ |  |  | |
| Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran | |  |  |  | |
| 1 | Menumbuhkan partisifasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar | √ |  |  | |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik | √ |  |  | |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik | √ |  |  | |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif | √ |  |  | |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar | √ |  |  | |
| Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran | |  |  |  | |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi | √ |  |  | |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran | √ |  |  | |
| 3 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran | √ |  |  | |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran | √ |  |  | |
| 5 | Menghasilkan pesan yang menarik | √ |  |  | |
| Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran | |  |  |  | |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar | √ |  |  | |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar | √ |  |  | |
| **Kegiatan penutup** | |  |  |  | |
| Penutup pembelajaran | |  |  |  | |
| 1 | Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran | √ |  |  | |
| 2 | Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran | √ |  |  | |
| 3 | Memberikan tes lisan atau tulisan | √ |  |  | |
| 4 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio |  | √ |  | |
| 5 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan |  | √ |  | |
| **Jumlah** | | **39** | **4** |  | |
| **Presentase** | | **95,4%** |  |  | |
| **Nilai = x 100% = x 100% = 95,4%** | | | | | |

**(Sumber : Buku Implementasi Kurikulum.2013:133)**

Keterangan :

1. AB = Amat Baik, jika memperoleh presentase 90% - 100%
2. B = Baik, jika memperoleh presentase 80% - 90%
3. C = Cukup, jika memperoleh presentase 70% - 80%
4. K = Kurang, jika memperoleh presentase 70%

Peningkatan yang terjadi terhadap kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.0**

**Presentase Peningkatan Kinerja Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tindakan** | **Tahapan Kinerja Guru** | | |
| **Perencanaan** | **Pelaksanaan** | **Evaluasi** |
| **Siklus I** | 86,6% | 81,25% | 84,09% |
| **Siklus II** | 94,4% | 86,25% | 95,4% |

(**Sumber : Reni Suhartini.2014: 117)**

Selain itu untuk mengetahui lebih jelas peningkatan kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Gambar 3.9**

**Diagram Peningkatan Kinerja Guru**

1. **Paparan Aktivitas Siswa dalam Sikap Toleransi dan Teliti Siklus II**

Proses pembelajaran 2 yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data mengenai aktivitas sikap siswa yang mendukung terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

Adapun aktivitas sikap siswa selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbingpada pokok pembahasan keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 1 Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Tabel Aktivitas Siswa Penilaian Pengamatan Sikap**

**Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Kriteria** | | | | | | | | **Tafsiran** | | | | |
|  |  | **Toleransi** | | | | **Teliti** | | | | **Nilai** | **SB** | **B** | **S** | **K** |
| **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M**  **(4)** | **BT**  **(1)** | **MT**  **(2)** | **MB**  **(3)** | **M**  **(4)** |
| 1 | Adi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2,99 |  |  | √ |  |
| 2 | Anggita |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 3 | Anih |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 4 | Arlita |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 5 | Dani |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 6 | Dea |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 7 | Dira |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 8 | Dimas |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 9 | Elfin |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 10 | Gilang |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 11 | Leni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 12 | Neni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 13 | Nita |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 14 | Reva |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 15 | Regi |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 16 | Riza |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 17 | Selma |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 18 | Sandi |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 19 | Teti |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 20 | Topan |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 21 | Wilman |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 22 | Yanto |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 23 | Yadi |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 24 | Yeni |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| 25 | Vania |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 3,49 |  | √ |  |  |
| **Jumlah Nilai** | | **1** | **0** | 24 | **0** | **1** | **0** | **24** | **0** | **86,75%** | **0** | **24** | **1** | **0** |

**(Sumber: Reni Suhartini,2014.119)**

Keterangan:

1. M = Sangat Baik, jika memperoleh jumlah 4,00 – 3,50
2. MB = Baik , jika memperoleh jumlah 3,49 – 3,00
3. MT = Sedang, jika memperoleh jumlah 2,99 – 2,50

4. BT = Kurang, jika memperoleh jumlah < 2,49

Keterangan:

1. SB = Sangat Baik, jika memperoleh jumlah 4,00 – 3,50
2. B = Baik , jika memperoleh jumlah 3,49 – 3,00
3. S = Sedang, jika memperoleh jumlah 2,99 – 2,50

4. K = Kurang, jika memperoleh jumlah < 2,49

Peningkatan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Presentase Peningkatan Aktivitas Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tindakan** | **Presentase** |
| Siklus I | 80% |
| Siklus II | 95% |

**(Sumber:Reni Suhartini,2014. 120)**

Selain itu untuk mengetahui lebih jelas presentase peningkatan aktivitas sikap siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.3**

**Diagram Persentase Peningkatan Aktivitas Sikap Siswa**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat terlihat adanya peningkatan aktivitas sikap siswa yang cukup besar pada siklus I dan siklus II pada siklus I aktivitas sikap siswa pada pembelajaran I di siklus I dikatakan baik dan pada pembelajaran II di siklus II terjadi peningkatan dikategorikan baik, dari peningkatan yang terjadi tercapailah aktivitas sikap siswa ada pada kategori baik.

1. **Paparan Data Hasil Lembar Kerja Siswa (Kelompok) Siklus II**

Setelah data proses kegiatan pembelajaran kelompok diperoleh dan terlihat adanya peningkatan dibandingkan siklus I. Hasil lembar kerja siswa pada siklus II dan gambaran peningkatan hasil lembar kerja siswa dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**

**Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II**

**1. Kelompok 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3) √** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2) √** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3) √** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3) √** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+2+3+3 x 10 = 11 x 10 = 9,1**  **12 12** | | | |

**(Sumber : Buku Guru Kurikulum.2013:10)**

**2. Kelompok 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3) √** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2) √** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentukkomunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) |  |  |  |
|  |  |  |
| Isi gagasan menginspirasi teman, selalu  mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3)** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)√** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3) √** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+2+2+3 x 10 = 10 x 10 = 8,3  12 12** | | | |

1. **Kelompok 3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3) √** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2) √** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3) √** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3) √** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+2+3+3 x 10 = 11 x 10 = 9,1**  **12 12** | | | |

**4. Kelompok 4**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3) √** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2) √** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3) √** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3) √** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+2+3+3 x 10 = 11 x 10 = 9,1**  **12 12** | | | |

**5**. **Kelompok 5**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Bagus Sekali** | **Cukup** | **Berlatih lagi** |
| Mendengarkan | Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(3) √** | Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan  **(2)** | Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara  **(1)** |
| Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, suara) | Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat  **(3)** | Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(2) √** | Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukan teman  **(1)** |
| Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran) | Isi gagasan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin saat diskusi.  Merespon sesuai dengan topik  **(3) √** | Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.  Isi gagasan kurang mengispirasi teman  **(2)** | Jangan berbicara selama proses diskusi berlangsung  **(1)** |
| Keruntutan berbicara | Menyampikan pendapatnya secara rutut dari awal hingga ahir  **(3) √** | Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten  **(2)** | Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut  **(1)** |
| **Catatan : Centang (√ ) pada bagian yang memenuhi kriteria**  **Penilaian : 3+2+3+3 x 10 = 11 x 10 = 9,1**  **12 12** | | | |

**Tabel 4.4**

**Hasil Lembar Kerja Siswa (kelompok)**

**Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Nama Siwa** | **KKM** | **Nilai** | **Tafsiran** | |
| **T** | **T T** |
| 1 | 1. Dimas | 70 | 9,1 |  |  |
| 2. Dani |
| 3. Dira |
| 4. Dea |
| 5. Sandi |
| 2 | 1. Gilang | 70 | 8, **3** |  |  |
| 2.Adi |
| 3.Elfin |
| 4.Regi |
| 5.Tofan |
| 3 | 1.Leni | 70 | 9,1 |  |  |
| 2.Arlita |
| 3.Vania |
| 4.Nita |
| 5.Wilman |
| 4 | 1.Yanti | 70 | 9,1 |  |  |
| 2.Riza |
| 3.Reva |
| 4.Selma |
| 5.Neni |
| 5 | 1.Yanto | 70 | 9,1 |  |  |
| 2.Yadi |
| **3**. Anggita |
| 4. Yeni |
| 5. Anih |
|  |
| **Jumlah 447**  **Rata-rata = x 100 = x 100 = 89,4%**  **Skor Total x Jumlah Kelompok 500** | | | | | |
| **Jumlah Tuntas 5**  **Kelompok Tuntas (%) = x 100 = x 100 = 100%**  **Jumlah Kelompok 5** | | | | | |
| **Jumlah Tidak Tuntas**  **Kelompok Tidak Tuntas (%) = x 100**  **Jumlah Kelompok**  **0**  **= = 0%**  **5** | | | | | |

**(Sumber:Reni Suhartini, 2014.12**7**)**

Peningkatan hasil lembar kerja siswa yang terjadi pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**

**Presentase Peningkatan Lembar Kerja Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tindakan** | **Presentase** |
| Siklus I | 84,4% |
| Siklus II | 89,4% |

**(Sumber : Reni Suhartini.2014:127)**

Selain itu untuk mengetahui lebih jelas presentase peningkatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.1**

**Diagram Lembar Kerja Siswa**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat terlihat adanya peningkatan yang cukup besar pada siklus I dan siklus II pada siklus I lembar kerja siswa 81,25% dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 100%, dari peningkatan yang terjadi tercapailah target lembar kerja siswa yaitu 100%.

1. **Paparan Data Hasil Siklus II**

Setelah data proses kegiatan pembelajaran diperoleh dan terlihat adanya peningkatan dibandingkan siklus I, secara langsung akan berpengaruh pada nilai hasil belajar sswa yang diperoleh di pembelajaran 2, adapun data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa khususnya pada materi pembelajaran 2 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor yang didapat** | | | | |  | **KKM** | **Tafsiran** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **Nilai** | **T** | **TT** |
| 1 | Adi | 10 | 10 | 10 | 20 | 15 | 65 | 70 |  | √ |
| 2 | Anggita | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 70 | √ |  |
| 3 | Anih | 20 | 10 | 15 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 4 | Arlita | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 70 | √ |  |
| 5 | Dani | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 70 | √ |  |
| 6 | Dea | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 70 | √ |  |
| 7 | Dira | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 70 | √ |  |
| 8 | Dimas | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 | 70 | √ |  |
| 9 | Elfin | 15 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 10 | Gilang | 15 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 11 | Leni | 20 | 20 | 20 | 20 | 10 | 90 | 70 | √ |  |
| 12 | Neni | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 13 | Nita | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 14 | Reva | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 70 | √ |  |
| 15 | Regi | 10 | 10 | 15 | 20 | 20 | 65 | 70 |  | √ |
| 16 | Riza | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 17 | Selma | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 18 | Sandi | 10 | 20 | 10 | 20 | 20 | 80 | 70 | √ |  |
| 19 | Teti | 20 | 20 | 10 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 20 | Topan | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 21 | Wilman | 10 | 15 | 20 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 22 | Yanto | 10 | 20 | 20 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 23 | Yadi | 20 | 10 | 20 | 20 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| 24 | Yeni | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 70 | √ |  |
| 25 | Vania | 20 | 20 | 20 | 10 | 20 | 90 | 70 | √ |  |
| **Jumlah** | |  |  |  |  |  | **2260** |  |  | **2** |
| **Presentase** | |  |  |  |  |  |  |  | **90,4%** |  |
| **Jumlah Perolehan**  **Presentase = x 100 = 2260= 90,4 x 100 = 90,4%**  **Jumlah siswa 25** | | | | | | | | | | |

**(Sumber:Reni Suhartini,2014.129)**

Keterangan : Kriteria Ketuntasan ditentukan oleh batas kelulusan berdasarkan KKM yaitu 85.

Tabel 4.5 merupakan mengenai data hasil pelaksanaan siklus II. Data yang disajikan diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar dan data lembar pengamatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing, berdasarkan hasil tes yang tercantum dalam tabel 4.5 dapat diketahui hasil belajar siswa yang tuntas telah mencapai nilai KKM 85 yaitu 90,4% yaitu sebanyak 23 siswa dari 25 siswa yang ada.

Jika digambarkan dengan diagram tingkat kelulusan siklus II tabel di atas yaitu seperti di bawah ini.

**Gambar 4.2**

**Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Dilihat dari perolehan nilai pada siklus II peningkatan perolehan nilai yaitu pada siklus I 80,20% naik menjadi 90,4% pada siklus II. Dari data di atas, terlihat ada perbandingan peningkatan hasil belajar dari data awal, siklus I dan siklus II, jika di presentasekan maka akan seperti di bawah ini.

**Tabel 4.7**

**Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tindakan** | **Presentase** |
| Data awal | 59% |
| Siklus I | 80,20% |
| Siklus II | 90,4% |

**(Sumber:Reni Suhartini,2014.131)**

Untuk lebih jelas terhadap presentase peningkatan hasil belajar di atas yang diperoleh siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.3**

**Diagram Presentase Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa, data awal menunjukan 59% siswa yang tuntas, kemudian setelah dilaksanakan siklus I presentase hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu 80,20% siswa yang dikategorikan tuntas dalam belajar dan setelah dilaksanakannya pemebelajaran 2 di siklus II presentase belajar siswa jadi lebih meningkat yaitu sebesar 90,4% siswa yang dikategorikan tuntas dalam belajar khususnya dalam materi keberagaman budaya bangsaku di pembelajaran 1 dan 2. Dari data tersebut maka peningkatan dalam pembelajaran 2 sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 85% atau lebih maka dinyatakan tuntas.

1. **Analisis dan Refleksi Siklus II**

Analisis dan refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer berdiskusi untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berikut ini merupakan rangkuman hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi terhadap kinerja guru, observasi aktivitas sikap siswa, lembar kerja siswa individu maupun kelompok dan tes hasil akhir terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.

**Tabel 4.8**

**Rincian Hasil Analisis Data Siklus II yang Terkumpul**

**Dari Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Pengamatan** | **Target** | **Data Hasil Pelaksanaan Siklus II** | **Keterangan** |
| 1 | Kinerja guru | 1. Perencanaan 85% atau lebih 2. Pelaksanaan 85% atau lebih 3. Evaluasi 85% atau lebih | 1. Perencanaan 94,4% 2. Pelaksanaan 86,25% 3. Evaluasi 95,4% | 1. Perencanaan target sudah tercapai 2. Pelaksanaan target sudah tercapai 3. Evaluasi target sudah tercapai |
| 2 | Aktifitas sikap siswa | Target yang diharapkan 85% atau lebih | Dari 25 siswa 24 siswa atau 86,75% | Target sudah tercapai |
| 3 | Lembar Kerja Siswa  (Kelompok) | Target yang diharapkan 85% atau lebih | 89,4% | Target sudah tercapai |
| 4 | Hasil tes belajar | Target yang diharapkan 85% atau lebih siswa yang dinyatakan tuntas | Hasil tes akhir dari 25 siswa, 23 siswa yang dinyatakan tuntas atau 90,4% | Target sudah tercapai |

**(Sumber:Reni Suhartini,2014.132)**

Berdasarkan paparan data di atas terlihat dengan jelas telah terjadinya pencapaian dan peningkatan target dari seluruh aspek baik dari aspek kinerja guru, aktivitas sikap siswa, lembar kerja siswa, lembar kerja kelompok dan tes hasil belajar siswa, maka pelaksanaan pembelajaran 2 sudah tercapai.

1. **Pembahasan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus terlihat adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa. Peningkatan presentase kinerja guru selama dua siklus yaitu pada tahap perencanaan siklus I diperoleh pencapaian 86,6%. Hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada indikator di pembelajaran 1 sudah tercapai. Kemudian dilaksanakannya kembali tindakan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu perencanaan 94,4% pada pembelajaran II tindakan siklus II dikategorikan baik sekali peningkatan perencanaan pada siklus II dilihat pada indikator di pembelajaran II sudah tercapai. Pada tahap pelaksanaan siklus I dikategorikan baik dengan indikator pencapaian 81,25% dikategorikan baik , pada tahap pelaksanaan siklus II pada setiap indikator di siklus II ini pada tahap pelaksanaan sudah dikategorikan baik sekali dengan pencapaian 86,25%. Hal ini sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Kemudian pada tahap akhir yaitu aspek evaluasi pada siklus I dikategorikan baik dengan indikator keberhasilan 84,09% sudah mencapai target yang diharapkan, pada siklus II evaluasi pencapaian 95,4%, hal ini sudah mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas peningkatan hasil kinerja guru bisa tergambar pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.4**

**Diagram Presentase Peningkatan Kinerja Guru**

Sedangkan untuk aspek aktivitas sikap siswa selama dua siklus yaitu siklus I dalam pembelajaran 1 sikap yang dikembangkan adalah sikap percaya diri dan rasa ingin tahu 23 orang dari 25 siswa dikategorikan baik Sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan pada pembelajaran II sikap yang dikembangkan adalah sikap toleransi dan teliti 24 orang dari 25 siswa sudah mencapai target yang diharapkan. Adapun peningkatan aktivitas sikap siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.4**

**Diagram Peningkatan Aktivitas Sikap Siswa**

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran 1 dan 2 untuk materi keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN 1 Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran memberikan pengaruh positif terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil lembar kerja siswa (kelompok) yang diperoleh pada setiap tindakan yang selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dari 5 kelompok, 4 kelompok yang tuntas mendapatkan presentase 84,4%, 1 kelompok yang tidak tuntas mendapatkan presentase 18%. Kemudian setelah dilakukan siklus II dalam pembelajaran II terjadi peningkatan dari 5 kelompok seluruhnya tuntas mendapatkan presentase 89,4%. Berikut presentase peningkatan lembar kerja siswa (kelompok) dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

**Gambar 4.5**

**Diagram Peningkatan Lembar Kerja Siswa**

Kemudian terlihat pada hasil belajar yang diperoleh pada setiap tindakan yang selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mendapatkan presentase 80,2%, adapun sebagian besar siswa terlihat mengalami peningkatan di pembelajaran 2 menjadi 90,4% siswa dikategorikan tuntas Berikut presentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

**Gambar 4.6**

**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dengan melalui dua siklus penelitian tersebut terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakannya tindakan. Peningkatan ini dikarenakan diterapkannya model Inkuiri Terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran 1 dan 2 pada materi keberagaman budaya bangsaku.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengakhiri penelitian mengenai meningkatkan kemampuan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar tentang keberagaman budaya bangsaku di pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sesuai hasil penelitian, dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing pada materi keberagaman budaya bangsaku di pembelajaran 1 dan 2 dapat meningkatkan kemampuan terhadap rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang akan dipaparkan berdasarkan analisis proses dan hasil dalam pembelajaran tematik mengenai keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran 1 dan 2 di kelas IV SDN 1 Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memang memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaanya, akan tetapi hasil belajar yang dicapai tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan. Pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalm proses.

Inkuiri terbimbing dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam proses penemuan sehingga siswa tidak akan kebingungan. Sehingga kesimpulan akan lebih cepat dan mudah diambil. Guru bertindak sebagai penunjuk, membantu siswa agar menggunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam ‘menemukan’ pengetahuan baru tersebut.

Penggunaan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik subtema keberagaman budaya bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta lebih meningkatkan keberanian siswa untuk selalu bertanya kepada guru dengan sikap rasa ingin tahunya. Terlihat dari presentase aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran setiap siklus 1 yaitu perencanaan 86,6%, pelaksanaan 81,25%, evaluasi 84,09% dan siklus II yaitu perencanaan 94,4%, pelaksanaan 86,25%, evaluasi 95,4%.

1. **Saran**

Setelah penulis mendeskripsikan hasil penelitian dengan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba menyampaikan saran-saran yang ditujukan terutama kepada guru, khususnya guru di SDN 1 Cintakarya. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Penyajian materi dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta lebih meningkatkan keberanian siswa untuk selalu bertanya kepada guru dengan sikap rasa ingin tahunya pada subtema keberagaman budaya bangsaku. Untuk itu hendaknya guru sekolah dasar menerapkan model inkuiri terbimbing dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan benar karena hal tersebut terbukti pada saat proses pembelajaran siswa terlihat kemajuannya dari sikap.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sangat tepat dan harus memahami karakteristik dan perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model belajar yang tepat yaitu model inkuiri terbimbing.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk menumbuhkan minat belajar, meningkat aktivitas, meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. (2010). Model Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Pustaka Pelajar.

Lestari Putri Cita. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Keragaman*

*Suku Bangsa dan Budaya dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe*

*Picture and Picture.* Bandung.

Muslich Mansur. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suryadi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta.* Diva Press.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. PT.  
 Remaja Rosdakarya.

Syamsiyah Siti. R Utami Sri. Sutono. Sadiman Sri. Sutrisno. A Kharis Abdul.  
 (2008). *Imu Pengetahuan Sosial.* Depok: Pusat Perbukuan Departemen  
 Pendidikan Nasional.

Shapiro. (2011). *Hakikat Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Pustaka   
 Pelajar.

Prastowo Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.* Jogjakarta. Diva  
 Press.

Putra Rizema Sitiatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.*  
 Jogjakarta. Diva Press.

Yusdi Milman. (2010). *Kemampuan Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi  
 Aksara.

\_\_\_\_\_\_\_. (2003) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem  
 Pendidikan.

\_\_\_\_\_\_\_. (2013) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik  
 Indonesia No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur  
 Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

\_\_\_\_\_\_\_. (2005) Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional

Pendidikan.

<http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-pembelajaran-tematik.html>  
 10-05-2014, 22.45.

[http://www.referensimakalah.com/2012/10/model-pembelajaran-inquiry  
 inkuiri.html](http://www.referensimakalah.com/2012/10/model-pembelajaran-inquiry%20%20%20%20%20%20%20inkuiri.html) 12-05-2014, 13.15.

[http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertianpenerapan.ht   
 ml](http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertianpenerapan.ht%20%20%20%20%20%20%20ml)12-05-2014, 14.20.

http://belajarpendidikanku.blogspot.com/2012/07/pembelajarantematikterpadu.  
 html 16-05-2014, 19.13.

<http://www.nurulhidayah.net/915-kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran>  
 terpadu-tematik.html 16-05-2014, 20.45

<http://andy-pio.blogspot.com./2013/10/pengertian-jenis-dan-langkah-langkah.html>

06-06-2014, 08.12

<http://zulfaidah-indriana.blogspot.com/2013/05/pengertian-dan-karakteristik>

penelitian.html, 06-06-2014, 23.00